

**UPAYA GURU MAPEL AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MIM KLASERAN GATAK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Miftah Febri Rustiani

NIM: 193141077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PENDIDIKAN DASAR ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

HALAMAN JUDUL

**UPAYA GURU MAPEL AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MIM KLASERAN GATAK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Miftah Febri Rustiani

NIM: 193141077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PENDIDIKAN DASAR ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Miftah Febri Rustiani

NIM : 193141077

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Miftah Febri Rustiani

NIM : 193141077

Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa Di MIM Klaseman Gatak Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 April 2023

Pembimbing





Dr. Suyatman, M.Pd.

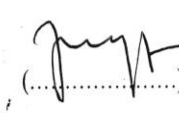
NIP. 19710720 200501 1 004

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU MAPEL AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN DI MIM KLASEMAN GATAK TAHUN AJARAN 2022/2023” yang disusun oleh Miftah Febri Rustiani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 17 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. 
NIP. 19621024 199203 1 002

Penguji 1
Merangkap Ketua : Suprapti, M.Pd.I 
NIP. 19841208 2019032 003

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Dr. Suyatman, M.Pd. 
NIP. 19710720 200501 1 004

Surakarta, 8 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmad dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tersayang Bapak Rusmanto dan Ibu Ani Hastuti yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakakku yang saya sayangi Fitri Febri Rustiani dan Dila Wijaya yang selalu memberi arahan, semangat, dan do'a buat saya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

وَأَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

‘‘Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya’’

(HR.Ahmad)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah in,

Nama : Miftah Febri Rustiani

NIM : 193141077

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “UPAYA GURU MAPEL AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MIM KLASEMAN GATAK TAHUN AJARAN 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 April 2023

Yang Menyatakan



Miftah Febri Rustiani

NIM: 193141077

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, petunjuk dan taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang dikerjakan di MIM Klaseman Gatak. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa dakwah Islamiyah dengan penuh kesabaran dan keberanian. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah.

Penulis memahami bahwa penulis esai ini tidak dapat dipisahkan dari arahan, inspirasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dapat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Dr. Suyatman M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan serta dorongan selama proses penulisan skripsi.
5. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Semua Dosen, staff pengajar, staff akademik dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas seperti buku-buku, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Kepala MIM Klaseman Gatak yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas VI di MIM Klaseman Gatak sebagai sampel penelitian yang telah membantu dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI kelas C angkatan 2019 yang telah mendoakan dan memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabat tersayang Wilis Erika Citra, Erlyana Fingki Apriliyani, Lisa Ferisa Yudaningrum, Dhoti Nur Pratama Saputri, Akhirul Martha Rahmatya yang selalu mensupport, menemani dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
11. Pihak-pihak lain yang berjasa dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 11 April 2023

Penulis,



Miftah Febri Rustiani

ABSTRAK

Miftah Febri Rustiani, 2023, *Upaya Guru Mapel Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di MIM Klaseman Gatak Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Suyatman M.Pd.

Kata Kunci : Guru Mapel Aqidah Akhlak, Perilaku, Sopan Santun

Guru Aqidah Akhlak merupakan seseorang yang memberikan pengajaran pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku dan moral untuk anak. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku atau sikap sopan santun yang baik terhadap Bapak dan Ibu Guru maupun sesama teman-temannya. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak untuk membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman kelas VI B Gatak tahun 2022/2023 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan upaya membentuk perilaku sopan santun siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di MIM Klaseman Gatak pada bulan Desember 2022 sampai April 2023. Subyek penelitiannya adalah Guru Aqidah Akhlak, sedangkan informannya adalah Kepala Sekolah dan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan dari upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VI B di MIM Klaseman Gatak adalah melalui 1) pembiasaan kegiatan sopan santun meliputi: memberi nasehat, menegur anak yang bicarannya tidak sopan, memberi motivasi, memberikan keteladanan, 2) Faktor pendukung meliputi: Faktor peserta didik di lingkungan sekolah dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengawasi pergaulan anak diluar lingkungan sekolah. 3) Faktor penghambat meliputi: faktor kesadaran peserta didik dalam berperilaku sopan santun seperti mengganggu kawan saat belajar, berkata yang tidak sopan dengan teman seusiaanya, faktor teknologi gadget yang dapat mempengaruhi perilaku sopan santun siswa terhadap guru maupun teman sebayanya, dan faktor lingkungan dalam pergaulan siswa.

ABSTRACT

Miftah Febri Rustiani, 2023, Efforts of Mapel Aqidah Morals Teachers in Forming Student Polite Behavior at MIM Klaseman Gatak Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Suyatman M.Pd.

Keywords: Teacher Aqidah Morals, Behavior, Manners

Aqidah Akhlak teacher is someone who teaches moral education, attitudes, behavior and morals for children. but in reality, there are still many students who do not reflect the behavior or attitude of good manners towards Mr. and Mrs. Teachers and their fellow friends. Therefore, it is necessary to make efforts by aqidah moral teachers to shape the polite behavior of students at MIM Klaseman Gatak. This study aims to find out how the Akidah Akhlak teacher's efforts are in shaping the polite behavior of students at MIM Klaseman class VI B Gatak in 2022/2023 and identify supporting and inhibiting factors in making efforts to shape student polite behavior.

This research uses a descriptive qualitative research type. Held at MIM Klaseman Gatak from December 2022 to April 2023. The research subjects were Akidah Akhlak teachers, while the informants were school principals and students. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. To determine the validity of the data using source triangulation and method triangulation. While the data analysis technique uses interactive analysis which consists of three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study conclude that the efforts made by the Akidah Akhlak teacher in shaping the polite behavior of class VI B students at MIM Klaseman Gatak are through 1) habituation of polite activities including: giving advice, reprimanding children who speak impolitely, giving motivation, setting an example, 2) Supporting factors include: Factors of students in the school environment with the cooperation between the school and parents to supervise the association of children outside the school environment. 3) Inhibiting factors include: the awareness factor of students in polite behavior such as disturbing friends while studying, saying impolite to friends of their age, gadget technology factors that can influence students' polite behavior towards teachers and their peers, and environmental factors in student association .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Aqidah Akhlak	8
2. Upaya Guru Aqidah Akhlak.....	17
3. Perilaku.....	25
4. Sopan Santun	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42

B. Setting Penelitian	44
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Fakta Temuan Penelitian	53
1. Gambaran Umum.....	53
2. Deskripsi Data Penelitian.....	54
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana waktu Penelitian	44
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas 6 MIM Klaseman	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	48
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	48
Gambar 3.3 Analisi Data.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam pengertian yang lebih filosofis, pendidikan atau kegiatan pendidikan dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang mengembangkan bawaan (potensi) guru, seperti kemampuan jasmani dan rohani yang mendasar. Tuhan telah memberi manusia kemampuan untuk berpikir dan berfikir, memungkinkan mereka untuk memahami inti masalah mereka dan membedakan antara apa yang baik dan buruk tentang diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa (Amrin, 2011, p. 7).

Aqidah dan Akhlak adalah dua pilar utama ajaran Islam, mereka mencakup topik yang luas. Akhlak adalah hubungan antara sesama makhluk (*hablumminannas*), sedangkan akidah adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhannya (*hablumminallah*). Pelajaran mendasar dalam Islam dapat diuraikan dalam tiga standar, menjadi keyakinan khusus (keyakinan yang ketat), Islam/cinta (cinta, komitmen yang ketat), dan ihsan (perilaku yang tepat). Selama memimpin kru dakwahnya, Nabi Muhammad menanamkan syahadat kepada mereka dan menjadi contoh moralitas yang paling ideal. Aqidah dan Etika adalah landasan utama pelajaran Islam, terutama pada saat pengajaran untuk anak-anak yang mungkin dididik sejak awal. (Rahmat Solihin, 2021, p. 12).

Keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT bukan satu-satunya tujuan Aqidah Akhlak, tetapi juga untuk meluruskan kesalahan pemahaman tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, mencegah siswa terpapar unsur-unsur berbahaya dari lingkungan budaya lain yang menghambat pengetahuan iman dan moral siswa (Azizah, 2016, p. 25). Di zaman yang sudah maju ini banyak sekali dampak yang mengerikan di lingkungan yang dapat memengaruhi akhlak anak-anak terutama anak sekolah dasar. Banyak anak-anak sekolah dasar yang mengikuti trend kekinian tanpa mengetahui esensi dan juga manfaatnya. Saat ini lingkungan sekolah juga sangat menghawatirkan, seiring berkembangnya teknologi maka berkembang pula segala informasi yang diperoleh. Yang menghawatirkan adalah informasi yang negatif yang dapat menimbulkan perilaku atau akhlak yang kurang baik terhadap anak-anak terutama yang baru beranjak remaja.

Akibatnya, pendidikan moral menjadi kritis dalam situasi ini agar anak tidak mudah terjerat dalam pergaulan negatif. Solusi yang efektif untuk situasi anak saat ini adalah keberadaan sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah yang menggabungkan pendidikan formal dan non formal sebagai tempat belajar agama. Karena pendidikan agama Madrasah Ibtidaiyah akan mencakup akhlak dan nilai-nilai yang membantu anak mengembangkan akhlak yang baik wajar jika sesuai dengan visi dan misi madrasah, apalagi di madrasah lebih banyak contoh-contoh disiplin yang panjang dibandingkan sekolah lain. (Syaepul Manan, 2017, p. 22)

Mengingat hal ini, pendidik memainkan peran penting dalam mencontohkan perilaku dan perilaku yang baik bagi siswa mereka. Moral siswa secara signifikan dipengaruhi oleh moral guru mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus mentaati peraturan agama., bermoral, berbudi luhur, dan penyayang terhadap murid-muridnya. Seorang guru adalah seseorang yang mengajarkan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku kepada anak-anak dalam mendorong sikap, pengetahuan, dan budi pekerti siswa agar dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Chalid, 2022, p. 32)

Mengingat akibat dari persepsi awal di MIM Klaseman Gatak, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki sikap atau karakter yang positif terhadap Bapak dan Ibu Pendidik. Siswa yang bersekolah di sekolah yang berlandaskan Islam dikatakan mampu berperilaku dengan baik. MIM Klaseman memiliki visi yaitu maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus unggul dalam Imtaq. Selain itu juga bertujuan menanamkan kepada siswa prinsip-prinsip Aqidah Akhlak, ibadah, dan muamalah yang benar untuk membantu mereka berkembang menjadi Muslim yang utuh. (Observasi Hari Jum'at, 8/12/22).

Hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak MIM Klaseman Gatak dimana dalam wawancara beliau Ibu Ayu Nur Sholihah S.Pd mengatakan bahwa sopan santun siswa masih tergolong kurang baik, bahkan masih ada siswa yang memberontak saat diberikan nasehat masih ada siswa yang tidak mendapat izin dari Bapak atau Ibu Guru sebelum

masuk atau keluar kelas. Saat berbicara, beberapa siswa juga ragu-ragu untuk menggunakan bahasa yang baik (sopan) dan banyak siswa juga mencoba melawan guru atau guru selama kegiatan mengajar dan belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya lingkungan. sekitar siswa yang kurang baik yang akan mempengaruhi perilaku siswa. Faktor lainnya adalah pemilihan teman yang salah, penyalahgunaan media teknologi seperti penggunaan gadget yang berdampak negatif bagi siswa (Wawancara Hari Jum'at 8/12/22).

Penggunaan gadget yang paling banyak di miliki siswa MIM Klaseman Gatak yaitu siswa kelas VI B, maka dari itu *Gadged* sangat berpengaruh negatif bagi siswa saat ini. Adanya penggunaan *Gadged* bagi siswa menimbulkan dampak negatif salah satunya dalam berperilaku sopan santun terhadap guru ataupun teman. *Gadged* dapat menyimpulkan sikap siswa yang tidak sopan santun yang baik terhadap guru, misalnya siswa jika di beri pertanyaan oleh guru tidak langsung menjawabnya, akan tetapi siswa mengelak dari jawaban tersebut dan dibuat bahan tertawa dengan jawaban celotehan siswa yang mengikuti tren sosmed saat ini. Penggunaan *gadged* bagi siswa saat ini juga berpengaruh terhadap sikap santun bagi siswa, dengan sikap santun seharusnya menjadikan siswa menghargai dan menghormati guru saat di sekolahan. Akan tetapi masih ada siswa tidak berperilaku santun saat berbicara dengan bapak ibu guru.

Berdasarkan penjelasan masalah sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru mata pelajaran Akidah

Akhlak terhadap perilaku santun di kalangan siswa. di MIM Klaseman Gatak tahun ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat dasar masalah yang digambarkan di atas, masalah yang menyertainya dapat dikenali:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku sikap sopan santun, padahal guru sudah mengajarkan perilaku sopan santun.
2. Kurangnya pengawasan siswa saat menggunakan teknologi, padahal dengan pengawasan orang tua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas dengan membatasi latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar tidak memperluas cakupan masalah. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang Upaya Guru Mapel Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa Di Mim Klaseman Gatak Kelas VI B Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Tujuan dari perumusan masalah ini adalah untuk mencegah peneliti dari memperbesarnya dan dapat dengan mudah memahami hasilnya. Berikut adalah kemungkinan rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang yang telah penulis uraikan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mapel Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak kelas VI tahun 2022/2023?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak kelas VI B tahun 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang perlu dicapai sehubungan dengan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui upaya guru mapel Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman kelas VI B Gatak tahun 2022/2023.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman kelas VI B Gatak tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan semua pihak dapat mengambil manfaat dari temuan teoritis dan praktis penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diantisipasi. dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Menambah himpunan informasi di bidang diklat, khususnya ikhtiar tenaga pendidik akidah akhlak untuk mempengaruhi perilaku santun siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/Madrasah

Konsekuensi studi ini diantisipasi untuk dimanfaatkan sebagai karya untuk menggarap hakikat mendidik dan sebagai pemikiran dalam mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan pendidik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didiknya.

c. Bagi Penulis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan wawasan baru bagi penulis peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqada adalah kata Arab untuk "aqidah." *Aqada ya'qudu updatan wa aqidatan* mengacu pada sesuatu yang merupakan tempat dimana hati dan nurani dihubungkan dengan-Nya. Ini juga berarti ikatan atau perjanjian. Kata-kata “tunduk”, “taat”, “kemauan”, dan “jujur” dalam menjalankan perintah Allah semuanya terdapat dalam akidah. Sedangkan “etika” berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, diartikan sebagai kebiasaan, tingkah laku atau watak. Secara kata-kata, cenderung diartikan bahwa kualitas etis adalah landasan perilaku manusia di semua bagian kehidupan. Berdasarkan definisi seperti yang dinyatakan di atas, kesimpulannya bahwa Aqidah Moral seseorang adalah sifat-sifat dalam jiwa mereka yang terhubung dengan bagaimana mereka bertindak. Bisa dilihat sebagai positif atau negatif, dan orang tersebut dapat memilih untuk bertindak atau tidak. (Wiwit Destu, 2021, p. 20).

Aqidah adalah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Prinsip umumnya adalah memiliki keyakinan, percaya, dan kemudian bertindak berdasarkan apa yang Anda yakini. Sedangkan

akidah dalam Islam mengandung arti keyakinan penuh kepada Keesaan Allah, dimana Allah adalah Maha Kuasa dan bertanggung jawab atas segala sesuatu di alam semesta. Akhlak merupakan sifat dasar manusia yang sudah mendarah daging dan bawaan dalam dirinya. (Dedi Wahyudi, 2017, p. 2).

Sebagai kajian yang tidak dapat dipisahkan, Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan. Ini karena meletakkan sesuatu yang baik di dalam hati (aqidah) Anda diperlukan sebelum Anda dapat mengamalkannya. Semakin tinggi Aqidah seseorang, semakin banyak akhlak yang mereka amalkan sehari-hari. Sebaliknya akhlak akan disamakan dengan keyakinan akhlak dalam kehidupan sehari-hari semakin rendah tingkat keimanan seseorang terhadap akidahnya (Mahjuddin, 2009, hlm. 5).

Hal tersebut di sampaikan Wicaksana (2016, hlm. 32) bahwa doktrin moral adalah sesuatu yang diucapkan secara lisan, diteguhkan dalam hati, dan dilengkapi dengan perbuatan tidak diragukan lagi. Akhlak Aqidah adalah sifat yang mengacu pada keyakinan yang tertanam dalam jiwa dan menyebabkan seseorang bertindak positif atau negatif tanpa perlu pemikiran sadar. Serta sebuah persoalan yang harus sah di hati agar bisa melahirkan jiwa yang tenang dan konsisten serta tidak terpengaruh oleh pertanyaan dan kepercayaan padanya dengan penuh kepastian.

Demikian pula Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang menitikberatkan pada pokok-pokok keyakinan yang dijabarkan dengan penyajian dan semangat Al-Asma' al-Husna, serta membuat model-model udara dan perubahan dalam mengamalkan akhlak dan keislaman yang agung. adab dengan mengubah contoh perilaku dan belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat Solihin, 2021, p. 21).

Serupa dengan ilmu-ilmu lainnya, Aqidah Akhlak yang substansial telah membantu siswa termotivasi untuk menghayati kebenaran agama Islam dan mengamalkannya sejak usia muda, terutama mengingat antisipasi bangsa terhadap dampak negatif globalisasi. Indonesia (Chalid, 2022, p. 32).

Aqidah Akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atas dasar kelipatan pengertian di atas. Aqidah adalah fondasi moralitas. Orang akan mengembangkan kesadaran diri untuk berpegang pada nilai-nilai moral jika mereka memiliki itikad atau keyakinan yang baik. Aqidah Akhlak menggambarkan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan perilaku pada siswa karena akhlak yang baik adalah mata rantai keimanan seseorang. Tingkat keimanan seseorang juga akan meningkat jika akhlaknya baik. Aqidah Akhlak adalah suatu metode pendidikan Islam yang ketat dimana ada arahan dari pengajar atau pendidik agar mereka dapat memahami, menghayati dan beriman kepada

realitas Islam, kemudian pada saat itu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah bisa membantu siswa memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami rukun iman, mengamalkan dan membiasakan akhlak Islam yang sederhana, menjadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya. (Hartuti, 2020, p. 23), menyatakan bahwa mata pelajaran yang dicakup oleh Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Aqidah

- a. Ilahiyat, yaitu diskusi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Allah), seperti bentuk, nama, sifat, dan tindakan (af'al) Allah, di antara topik lainnya.
- b. Nubuwwat, percakapan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi seperti kitab-kitab Allah, mu'jizat, karimah, dll.
- c. Ruhaniyat, pembahasan tentang malaikat, jin, setan, makhluk halus, dan entitas lain yang terkait dengan alam metafisik.
- d. Sam'iyat, atau pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa dipelajari melalui sami' (argumen naqli, yang

berbentuk al-Qur'an dan sunnah dan mencakup topik-topik seperti akhirat, siksa kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan lain-lain). neraka, dan sebagainya).

Sistematika iman arkanul juga dapat digunakan untuk mendefinisikan ruang lingkup aqidah, yang dapat mengikuti apa yang telah dibahas di atas:

- a. Keyakinan kepada Allah SWT
- b. Keyakinan pada utusan suci Tuhan
- c. Keyakinan pada kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada para nabi dan utusan Allah
- e. Keyakinan hari akhir
- f. Keyakinan pada qadha dan qadar

2. Ruang Lingkup Akhlak

- a. Akhlak terhadap Allah Swt

Sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT itulah yang merupakan akhlak. Ini termasuk menyembah, menaati, berdoa, berdzikir, dan bersyukur kepada Allah SWT serta tunduk dan menaatinya saja.

- b. Akhlak terhadap manusia

Ada tiga jenis moral terhadap orang lain: moral terhadap orang lain, diri sendiri, dan keluarga seseorang.

c. Akhlak terhadap alam

Orang tidak diizinkan untuk menyebabkan kerusakan di bumi yang telah dibuat dengan tepat. Segala sesuatu di lingkungan manusia, termasuk benda hidup dan tak hidup. Sekalipun akan bermanfaat bagi orang lain atau anak cucunya, Rasulullah SAW berpesan kepada umatnya untuk menanam pohon atau mengolah tanah untuk menambah penghijauan lingkungan alam.

c. Tujuan dan Fungsi Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik

Secara etimologis, tujuannya adalah "membawa arah dan pos". Kata Arab "*ahdaf*" digunakan untuk menggambarkan tujuan, sedangkan kata bahasa Inggris "*purpose*" digunakan untuk menggambarkannya. Sementara itu, dalam ungkapan, ketika aktivitas bisnis selesai, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan untuk dicapai. (Arief, 2002, p. 11).

Aqidah Akhlak diharapkan dapat struktur mahasiswa yang bertaqwa dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pribadi yang terpuji (honorable person), mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran fundamental Islam setiap hari, serta memiliki pengetahuan Islam yang luas dan mendalam sehingga dapat diterapkan baik dalam lingkungan pribadi maupun publik setiap hari (Imron, 2019, p. 7). Adapun tujuan Aqidah menurut Azizah (2016, p. 23) menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan aqidah

dan akhlak Islam berkaitan dengan umat Islam yang mampu mencapai dan menunjukkan sifat-sifat iman, taqwa kepada Allah SWT, dan akhlak mulia dalam bidang kehidupan pribadi, sosial, dan komunal meningkatkan keimanan siswa hingga tercermin dalam perbuatan baik (Hartuti, 2020, p. 6).

Aqidah dalam Islam Menurut Naim (2019, p. 17), adalah membentuk peserta didik yang jujur, beradab, suci, dan santun, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, agar bisa sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, dimana tingkat etika seseorang terletak pada ketenangan sejati.

Adapun maksud dan tujuan Akidah Akhlak Menurut Azizah (2016, p. 23), antara lain:

- 1) Sikap dan tindakan sehari-hari siswa dipengaruhi oleh pengetahuan, penghayatan, dan keyakinannya terhadap hal-hal yang harus diyakini.
- 2) Serupa dengan Tuhan, diri sendiri, individu manusia, dan habitatnya secara umum, siswa memiliki pengetahuan, apresiasi, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan dan menjauhi kualitas yang mendalam. Agar peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya ke pendidikan menengah, mereka mendapat pelajaran akhlak dan keimanan.

- 3) Menyediakan sarana bagi siswa untuk belajar tentang Islam secara utuh.
- 4) Siswa menyadari bahwa mereka adalah hamba Allah dan harus mematuhi aturan dan perintah.
- 5) Siswa dapat membedakan akhlak yang benar dan yang salah.

Berikut ini fungsi Akidah Akhlak menurut Azizah (2016, p. 22), antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan, yang meliputi penanaman akhlak mulia peserta didik dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT sebesar-besarnya.
- 2) Perbaikan, yaitu mengatasi miskonsepsi dan kesalahan yang dibuat oleh siswa dan memasukkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, Malaikat, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, hari kiamat dan qadha qadharnya.
- 4) Menjauhkan siswa dari hal-hal buruk di lingkungannya
- 5) Mengajar, khususnya memberikan pengetahuan tentang akhlak dan iman.
- 6) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 8) Pengembangan watak dan sikap seseorang untuk berakhlak mulia.

Berdasarkan pemahaman tersebut, tujuan Akhlak Aqidah bagi anak (atau siswa) adalah untuk membantu mereka memahami bahwa mereka adalah hamba Allah dan harus mengikuti perintah dan menjauhi larangan; bahwa mereka mampu mengenali dan membedakan akhlak yang baik dan yang buruk bahwa mereka memiliki pengetahuan, apresiasi, dan kemauan yang kuat untuk mempraktikkan etika agung dan menghindari etika buruk, baik yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan individu, dan dengan habitat bersama agar mereka mendapatkan bekal tentang aqidah dan akhlak.

Sedangkan kemampuan Aqidah Akhlak bagi peserta didik adalah sebagai perbaikan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seideal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga, memperbaiki kesalahan langkah dan kekurangan siswa dalam keyakinan, mengamalkan pelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan informasi dan arahan kepada siswa agar mereka dapat hidup dan menerima dengan iman yang tulus kepada Allah, kitab-kitab-Nya dan Rasul.

2. Upaya Guru Aqidah Akhlak

a. Pengertian Upaya Guru

Sebelum memahami pentingnya tenaga instruktur, penting untuk memahami secara individual kedua istilah tersebut, khususnya antara tenaga dan pendidik. Secara bahasa, upaya adalah ikhtiar, usaha, daya, dan upaya. Sebaliknya, usaha seorang individu untuk menggali dan mengarahkan potensi dirinya yang berupa tenaga, pikiran, dan perasaan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu guna mencapai sesuatu disebut dengan usaha. (Kebudayaan, 2005, p. 35). Usaha merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuatu. Seseorang berusaha jika ia memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai dengan kedudukannya. Menurut Soeharto dalam Khoirul & Sa'idah (2017, p. 10), berkomunikasi usaha adalah langkah dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan atau metodologi. Aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuatu adalah usaha. Jika dia melakukan tugas dan haknya sesuai dengan kedudukannya, seseorang berusaha.

Sedangkan guru adalah yang mengajar dan mendidik siswa (Wahyudi, 2012, p. 16). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, peran guru sangatlah penting. Pendidik sebagai spesialis pembelajaran diharapkan memiliki pilihan untuk melakukan pengalaman yang berkembang serta dapat diharapkan dalam struktur pergantian peristiwa yang bersifat instruktif

(Hasanah, 2012, p. 39). Jelas dari uraian di atas bahwa upaya guru merujuk pada upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Kehadiran seorang guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas berdampak pada bagaimana proses pembelajaran berjalan, dan gurulah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Ketika datang untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan, guru memainkan peran penting.

b. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai tenaga profesional, pelaksana, dan pembimbing. Akibatnya, guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan tercapainya pendidikan yang berkualitas dan keberhasilan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penatur pasal 4 menegaskan bahwa instruktur sebagai ahli pembelajaran mampu bekerja pada hakikat persekolahan umum (Hasanah, 2012, p. 39). Selain itu, agar siswa dapat memahami materi kelas, pengajaran berkualitas tinggi mutlak diperlukan. Menurut Arifin (2017, p. 25), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik untuk menumbuhkan kualitas diri sebagai guru yang profesional:

1. Setiap instruktur harus benar-benar fokus dan benar, apakah dia telah memenuhi sebagian dari kebutuhan sebagai pendidik ahli dan apa sarana untuk pergantian peristiwanya.
2. Setiap pendidik hendaknya dengan sungguh-sungguh berusaha menjalankan tugasnya sebagai pemberi pengaruh bagi penyelenggaraan pembelajaran sekolah yang bermutu.

Mengingat jerih payah pendidik begitu besar, maka penting diketahui bahwa mengakui pembelajaran berbuah (berdaya) dan memiliki pilihan untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.

c. Pengertian Guru Aqidah Akhlak

Secara etimologi, dengan memusatkan perhatian pada potensi kognitif, afektif, dan psikomotor setiap siswa, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan siswa. Tanggung jawab utama guru pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa saat mereka maju melalui proses pendidikan (Sari et al., 2022, p. 378).

Siswa belajar dari perbuatan baik guru, bahkan orang yang tidak menganggapnya sebagai guru pun akan berusaha menjadi seperti dia. Sebagai seorang guru yang dapat menjadi sebagai panutan bagi murid-muridnya, dan ia perlu memiliki kepribadian dan sikap yang utuh yang bisa menjadi teladan bagi mereka semua.

dalam rangka membina manusia yang berbudi pekerti, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter seorang guru harus mulia karena ia akan menjadi teladan bagi murid-muridnya (Sukmawati, 2017, p. 65).

Guru adalah orang yang keteladanannya harus diteladani dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, terutama oleh peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kalimat “ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”. Yang memiliki arti penting bagi guru contoh teladan untuk para siswa dan siswinya dalam membangkitkan semangat belajar juga berinteraksi dengan bimbingan guru di sekolah (Margarita D.I. Ottu, 2021, p. 37).

Pendidik Akhlak Aqidah adalah pengajar yang mengajarkan salah satu mata pelajaran yang ketat dimana tugas pengajar di sini adalah untuk mengakui peserta didik secara Islami. Selain itu, perilaku dan keyakinan iman dibahas dalam pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri (Suhertian, 2017, p. 35). Seorang pendidik dalam agama Islam, khususnya pendidik Aqidah Akhlak, sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak didiknya di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk pribadi dan tingkah laku siswa. Rencana ini untuk membentuk perilaku atau karakter yang dapat digunakan

sebagai penolong bagi siswa dalam mengelola dampak buruk dari iklim eksternal.

Sehingga pembelajaran guru Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa berperilaku. Jadi guru Akidah Akhlak sengaja mempersiapkan siswanya menggunakan metode lain untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang bertaqwa, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berkepribadian luhur dalam kehidupan pribadi, sosial, bermasyarakat, dan bernegara). Guru harus mampu memosisikan diri sesuai dengan status dan profesinya saat belajar mengajar (Sukmawati, 2017, p. 79). Hal ini dapat diubah dan diterapkan pada dirinya sebagai seorang guru, sesuai dengan pernyataan bahwa seorang pendidik sebenarnya tidak memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, namun terlebih dahulu dia harus menjadi seseorang yang memiliki karakter seorang pendidik dengan setiap kualitas perkembangannya. tingkat. Dengan kata lain, seseorang harus memiliki kepribadian untuk mengajar atau mengajar, dan memberikan nilai kepada siswa adalah inti dari pendidikan.

Prinsip-prinsip ini harus dicontohkan dalam perilaku sehari-hari. Akibatnya, kepribadian guru menjadi contoh nilai-nilai yang akan diajarkan. Guru harus mampu mengajar karena ia tidak hanya

memberikan pengetahuan tetapi juga menjadi teladan bagi manusia.

d. Tugas Guru Akidah Akhlak

Pendidik memiliki banyak tugas, dua tugas yang berhubungan dengan bantuan dan yang tidak berhubungan dengan bantuan dalam kerangka berpikir administrasi. Menurut Usman, tempat pendidik mengharapkan tiga macam kewajiban, yaitu kewajiban dalam berdakwah, tugas welas asih tanpa henti di bidang sosial. Sebagai seorang profesional, seorang guru bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran, kepemimpinan, dan pelatihan. Meski tugasnya bersifat kemanusiaan, sekolah membutuhkan guru yang bisa berperan sebagai orang tua kedua. Tugas bidang sosial terutama merupakan komponen strategis yang sangat penting untuk dibangun masa depan siswa mereka. (Sanusi, 2013, p. 144).

Selain itu pendidik Aqidah Akhlak adalah pengajar yang mempunyai tugas pokok mengajar dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan Etika, budi pekerti dan budi pekerti. Menurut (Uno, 2016, p. 45), tugas guru antara lain:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan bagi siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dengan lingkungannya. Akibatnya, guru harus mematuhi standar kualitas pribadi yang

menekankan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin. Pendidik juga harus bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam pengalaman yang berkembang di sekolah.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu mengembangkan siswa dalam mengembangkan kompetensi, memahami materi standar yang dipelajari, dan mempelajari sesuatu yang baru. Sebagai seorang guru, guru harus mengikuti kemajuan teknologi sehingga siswa terpapar dengan konten yang terus diperbarui.

3. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah asisten untuk siswa. Sebagai pendamping pendidik harus dapat menunjukkan kepada siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, mengoordinasikan siswa dalam memutuskan dengan mudah, dan melacak kepribadian mereka. Agar siswa dapat mengembangkan karakter yang baik bagi dirinya, guru juga dituntut untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Guru Aqidah Akhlak memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang diinginkan, dan juga harus menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didiknya agar dapat menghubungkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan.

e. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran adalah pola perilaku tertentu yang berlaku untuk semua pejabat atau pekerjaan tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebaliknya, mengartikan peran sebagai “perbuatan yang dilakukan seseorang” (Hamalik, 2009, p. 33).

Peranan guru Akidah Akhlak adalah pengembangan rangkaian perilaku yang dilakukan dalam situasi tertentu dan berkaitan dengan perkembangan siswa yang menjadi tujuan dan kemajuan perubahan perilaku (Usman, 2009, p. 4).

Adapun beberapa penjelasan peran guru yang telah dipaparkan oleh (Djamarah, 2002, p. 11) yaitu sebagai berikut:

- 1) Korektor berarti guru berhak mengevaluasi dan mengoreksi sikap, tindakan, dan perilaku siswa. Perspektif dan kegiatan sosial dipengaruhi oleh kualitas yang melekat pada siswa.
- 2) Inspirator, berarti guru dituntut untuk memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik. Petunjuk tersebut dapat didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan guru sehingga dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah.
- 3) Motivator, berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar.

- 4) Pembimbing, mengandung makna kehadiran pendidik di sekolah adalah untuk mengarahkan siswa mengatasi kesulitan dalam pengalaman yang semakin berkembang.
- 5) Kumunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 6) Model, yang mampu jadilah panutan yang baik bagi siswa.
- 7) Evaluator, yang memantau perkembangan siswa.
- 8) Pelopor, yang berperan dalam menyebarluaskan upaya-upaya perubahan kepada masyarakat.

Mengingat penjelasan di atas, tugas pendidik tidak hanya bertindak sebagai pengajar dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, tetapi harus dapat sebagai pekerja sosial, mahasiswa, peneliti, orang tua, dan penyedia keamanan korektor, pemberi inspirasi, inspirasi, pembimbing, komunikator, model, evaluator, pionir. , Manajer dan agen moral dan politik. Hal ini diperlukan sebagai pengaman dedikasi diri seorang guru untuk mencapai tujuan yang mulia, seperti tercapainya tujuan pendidikan universal.

3. Perilaku

Tingkah laku menurut bahasa adalah suatu kegiatan, perbuatan atau contoh tingkah laku yang berasal dari suku kata tingkah laku, sedangkan menurut istilah adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang, badan organik, kerangka atau unsur-unsur palsu yang

sebanding dengan dirinya atau keadaannya saat ini, yang menggabungkan berbagai kerangka atau makhluk hidup. sekitarnya. Sikap terhadap orang lain, Alam, diri, keluarga, masyarakat, dan Tuhan semesta semuanya dapat dibentuk oleh perilaku seseorang (Sujiono, 2009, p. 126). Secara umum, perilaku seseorang adalah apa yang mereka lakukan dan katakan. Selain itu, perilaku sangat penting untuk karakter, yang merupakan kesan karakter individu yang membentuk disposisi yang muncul dalam aktivitas dan komunikasi dengan orang lain dalam iklim umum.

Setiap manusia dilahirkan dan dibentuk oleh lingkungannya dan segala pengaruhnya, sehingga pikiran dan jiwa setiap orang membentuk perbedaan. Meskipun ini disebut sebagai kepribadian, pola tertentu dalam perilaku tertentu masih dapat diterima sebagai persamaan umum, yang berarti bahwa perbedaan perilaku setiap manusia tidak selalu sama (Koentjaraningrat, 2009, p. 120). Perilaku juga merupakan apa yang dilakukan organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu. Konsekuensinya, stimulus tertentu akan menghasilkan respon perilaku tertentu karena perilaku terjadi ketika ada stimulus yang diperlukan untuk menimbulkan respon. Fakta bahwa setiap manusia itu unik adalah karena fakta bahwa setiap orang memiliki karakteristik yang

berbeda. Selanjutnya, antara satu individu dengan individu lainnya diprioritaskan pembedaannya.

Siswa akan dapat berpikir matang dan berkembang dengan baik jika telah dididik oleh orang tua dan gurunya di sekolah. Secara khusus, siswa yang telah dibimbing, diasuh, dan diarahkan oleh gurunya di sekolah diharapkan dapat berperilaku baik sesuai dengan kepribadiannya. Ada tiga kategori yang dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku operasional:

- a) Perilaku berbasis pengetahuan, seperti menyadari situasi atau rangsangan eksternal.
- b) Sikap seseorang terhadap rangsangan atau keadaan eksternal adalah yang menentukan perilaku.
- c) Tindakan terhadap situasi atau rangsangan eksternal yang berupa perilaku konkret

4. Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kesantunan sebagai sopan santun, hormat, beradab (dalam hal tingkah laku, tutur kata, dan cara berpakaian), dan hormat. Tentang tata krama, khususnya yang baik dan halus (sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku). Kesantunan adalah tata cara, kebiasaan, atau kecenderungan menang di arena publik. Tata krama yang baik adalah standar perilaku yang ditetapkan dan umumnya ditetapkan

oleh budaya tertentu sehingga kesopanan juga merupakan hal penting yang ditetapkan dengan cara berperilaku ramah. Bersikap sopan berarti bertindak dengan cara yang baik atau bermoral.

Sopan santun adalah kata dasar yang memiliki banyak implikasi dan mendalam, mengandung sifat-sifat positif yang tercermin dalam cara berperilaku dan aktivitas tertentu. Lebih dikenal dengan perilaku santun, perilaku positif dapat tercermin dalam tutur kata, cara berpakaian, perlakuan terhadap orang lain, dan ekspresi seseorang setiap saat. Tata krama masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa kesantunan tidak berkembang dengan sendirinya; melainkan sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dari masa lalu bangsa yang mulia (Adami, 2007, p. 30).

Kesopanan adalah tata krama baik dalam hidup atau sikap positif dalam bahasa dan perilaku. Ketika kita tidak akan bisa memisahkan pergaulan dari kehidupan kita. Komunikasi sosial agar terbebas dari sedikit pun bahaya membutuhkan kebaikan hati (Sukmawati, 2017, p. 7). Menghormati orang lain dan hukum yang berlaku di sekitar mereka, baik tertulis maupun tidak tertulis, adalah contoh perilaku yang dapat diterima secara sosial. Sopan santun adalah standar etika. Keramahan juga bisa diartikan sebagai kebiasaan baik. Tersenyum, bersikap ramah, hormat, rendah hati, berbicara dengan baik, dan menyapa orang lain adalah tanda kesopanan. (Hasan, 2017, p. 18).

Dalam Islam, perilaku santun harus dibarengi dengan sikap menghargai orang lain sesuai dengan tata krama yang baik saat berkomunikasi dan bersosialisasi. Nabi adalah teladan bagi orang-orang istimewa, khususnya mereka yang ingin kembali kepada Allah atau beriman kepada Hari Kiamat dan banyak berdzikir. Sikap dan tindakan yang mematuhi norma-norma sosial dan teratur disebut sebagai tata krama. (Ridhahani, 2016, p. 42).

Kesopanan menyiratkan bahwa seseorang tidak hanya tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain, tetapi juga bahwa orang lain lebih tinggi dari dirinya sendiri. Allah berfirman dalam Surat Al – Furq'an Ayat 63 sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan (Kemenag, RI, 2019).

Imam Sadiq sesuai sejarah mengatakan, "Keberanian adalah titik di mana Anda suka duduk dalam pertemuan dan Anda menyambut siapa pun yang anda temui dan menghindari perdebatan dan pertempuran meskipun Anda benar, dan Anda

dapat melakukannya tanpa menjadi terpuji atas pengabdian atau pengabdianmu kepada Tuhan." (Inayah, 2019, p. 50). Menurut beberapa definisi di atas, kesantunan adalah menunjukkan sikap menghargai perilaku orang lain dengan menunjukkan sikap atau perilaku seseorang terhadap mereka sesuai dengan amalan yang baik ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan mereka. budi pekerti memiliki etika dan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai gaya hidup. Karena kesantunan harus dipraktikkan di mana saja, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, maka tata krama sangat penting untuk interaksi sosial dan keharmonisan.

b. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

Bagian dari perilaku menyenangkan yang harus diperhatikan anak-anak dalam pergaulan sehari-hari adalah tata krama dalam berbicara dan berperilaku terhadap pendidik, orang tua, dan teman. Hal itu sebenarnya berlaku dalam salah satu kaidah syariat Islam, *al-adabu fauqol ilmi*, yang menyatakan bahwa adab lebih utama dari pada ilmu.

Didalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar rumah, dan di lingkungan rumah. Maka (Kurniawan, 2016, p. 31) menerangkan beberapa sopan yang harus di wujudkan anak antara lain:

1) Sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada orang tua
Cinta orang tua tulus dan tulus karena anak-anak adalah bagian dari diri mereka sendiri. Sikap penurut dan halus terhadap kedua wali itu antara lain:

- a) Jangan pernah kasar atau marah kepada orang tua Anda
- b) Selalu melakukan hal yang benar dan tidak menyakiti mereka.
- c) Selalu tunduk dan patuh kepada orang tua asalkan perintahnya benar
- d) Selalu menghormati pikiran dari kedua orang tua selalu berdoa agar kedua orang tua sehat, dan menunjukkan kasih sayang kepada mereka ketika mereka sakit atau lanjut usia.

2) Sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada guru

Disekolah, guru memegang peranan penting. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing, pengajar, dan pengganti orang tua di sekolah. Berikut ini adalah contoh tuturan dan perilaku yang santun terhadap guru:

- a) Menghormati dan bersikap sopan kepada instruktur
- b) Berbicara dengan lembut dan menyenangkan
- c) Bersikap baik dan ramah terhadap instruktur
- d) Biasakan mengucapkan terima kasih, tolong dan maaf secara rutin
- e) Jangan mengunjungi ketika instruktur memahami materi.

- 3) Sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada teman sebaya

Karakter mulia harus memandu hubungan teman sebaya. Teman sebaya harus berbagi perasaan, menghormati satu sama lain dan berbagi pertemuan sedemikian rupa. Kesopanan dalam berbicara dan bertindak terhadap sahabat adalah:

- a) Tawarkan dan dapatkan bimbingan dari satu sama lain
- b) Saling membantu bila ada teman yang menimbulkan masalah
- c) Saling memaafkan ketika seseorang melakukan kesalahan
- d) Bicaralah dengan baik, jangan mencemooh dan mengutuk teman.

- c. Adab Menghormati Guru Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Sebagaimana kita wajib taat, tunduk, dan hormat kepada kedua orang tua, begitu juga dengan guru. Seperti yang diungkapkan bahwa ada tiga orang wali, yaitu wali yang melahirkan kita, khusus bapak dan ibu, wali yang memberi kita ilmu, khusus pendidik. Masing-masing dari ketiganya memiliki hak yang sama untuk dipatuhi dan dihormati. Berikut penghormatan terhadap ilmu dan orang alim menurut kitab Ta'lim Muta'allim (Az-Zarnuji, 2009).

1. Hormat dan ta'zhimlah kepada guru, meskipun hanya mengajarkan satu huruf

Ali ra berkata: “Saya menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajarku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya.”

Ada sebuah syair yang berbunyi, "Tidak ada hak yang lebih besar dari hak guru" muncul dalam sebuah puisi. Ini harus dijaga oleh setiap Muslim. Memberikan hadiah seribu dirham kepada seorang guru sebagai tanda penghormatan memang pantas, meski hanya satu huruf. Seorang guru yang mengajarimu surat agama sebanding dengan ayahmu yang religius.

2. Jika ingin putranya menjadi seorang alim hendaklah memuliakan para ahli ilmu (ulama)

Imam Asy-Syairazy berkata, “Barang siapa yang ingin anaknya menjadi orang yang sholeh harus menghormati para ahli fikih,” kata Imam Asy-Syairazy. Dan beri mereka uang. Cucunya akan menjadi orang yang saleh jika ternyata anaknya tidak beragama.

3. Termasuk menghormati guru, tidak berjalan di depannya

Seorang murid hendaknya menghormati gurunya dengan tidak berjalan di depannya, duduk di tempatnya, atau memulai percakapan dengannya tanpa seizinnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun

Kesopanan merupakan sikap yang mutlak diperlukan bagi setiap orang. Seseorang akan dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya jika ia tidak memiliki sopan santun. Tapi kesopanan menjadi semakin tidak penting seiring dengan perubahan teknologi dan zaman. Pengaruh budaya barat menjadi penyebab merosotnya perilaku santun. Tren budaya barat banyak diikuti oleh orang dewasa bahkan anak-anak. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kesantunan dalam situasi tersebut agar individu bersikap santun dan berbicara santun kepada semua orang.

Tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesantunan dalam menanamkan sikap tersebut; ketiga faktor tersebut dijelaskan oleh (Tomahayu, 2014, p. 29), antara lain:

1) Faktor Orang Tua

Keluarga merupakan tempat utama bagi perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, dalam keluarga wali berperan penting dalam membentuk etika yang baik bagi anak-anaknya. Moral anak dapat dibentuk melalui komunikasi sehari-hari dan perhatian serta kasih sayang dalam lingkungan keluarga.

2) Faktor Lingkungan

Perilaku anak juga mudah terbentuk dalam lingkungan sosial karena manusia adalah makhluk sosial dan saling berinteraksi satu sama lain. Seseorang menjadi dekat dengan

orang lain ketika mereka berbagi prinsip dan tujuan yang sama untuk sesuatu, menciptakan lingkungan sosial.

3) Faktor di Sekolah

Pendidikan yang diberikan melalui sekolah berdampak pada perkembangan perilaku santun anak. Dalam hal ini, guru harus menyampaikan materi secara efektif. Dengan menunjukkan sisi keteladanannya, guru juga harus mampu mempengaruhi perilaku santun siswanya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun menurut (Hartono, 2007, p. 16) antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yaitu mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal meliputi lingkungan sekitar, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
- 3) Faktor Dominan yang mempengaruhi cara berperilaku yang dapat diterima, termasuk: pengalaman pribadi, orang-orang penting, lembaga pendidikan, dan agama.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Studi yang telah dilakukan oleh para penelitian sebelumnya. Tujuan dari kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai bahan rujukan penelitian membandingkan hasil penelitian. Berikut ini adalah contoh poin yang relevan sehubungan dengan poin ini:

1. Aiman Mastur Chalid yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas 6 Di Mi Al- Ihsan Hidayatullah Jakarta” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Aiman Mastur Chalid melakukan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MI. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan persepsi, pertemuan, dan dokumentasi sebagai strategi pemilihan informasi. Pengamatan terus-menerus dan triangulasi data digunakan untuk memverifikasi validitas data. Sebaliknya, metode analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Konsekuensi dari penelitian ini adalah para pendidik etika akidah berperan dalam penanaman etika peserta didik. Instruktur kredo moral pertama berfungsi sebagai pemandu. Sebagai panutan adalah yang kedua. Peran guru sebagai fasilitator adalah yang ketiga. Mengenai faktor-faktor yang membantu akhlak akidah guru mempengaruhi akhlak santri, ialah tenaga pendidikan yang professional dan selanjutnya yaitu lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang mendukung. Adapun faktor yang menjadfi penghambat guru dalam membina akhlak siswa yaitu kurangnya kedisiplinan siswa sehingga mengganggu jalanya proses

pembelajaran dan juga adanya faktor lingkungan serta teknologi yang sangat canggih.

Persamaannya keduanya mempengaruhi moral siswa MI melalui penelitian saya. Perbedaannya adalah bentuk pembinaan akhlak pada siswa MI.

2. Khoirul Azhar yang berjudul “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak” UIN Walisongo 2013. Khoirul Azhar melakukan penelitian mengenai studi analisis upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI. Metode penelitian lapangan dan analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil kaji ulang menunjukkan bahwa: 1) Menggunakan metode dan strategi Aadah, qudwah, dan mau'idzoh, menciptakan lingkungan religius di madrasah, mengembangkan sikap mental, menanamkan nilai-nilai karakter, memberikan program bimbingan dan konseling (BK), berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), serta kerjasama dengan pihak lain dan mekanisme kontrol (mulahadzah) merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi nilai moral siswa. 2) unsur-unsur yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi nilai-nilai moral, khususnya: genetika (heritabilitas), fungsionalitas, lingkungan pendidikan yang menguntungkan, dan

pengaruh positif dari teman sebaya Pembawaan yang buruk dari orang tua, emosi anak yang tidak stabil, usia, keadaan keluarga yang tidak berfungsi, teman sebaya yang negatif pengaruh negatif masyarakat, pengaruh negatif televisi, dan kurangnya tenaga pengajar baik kuantitas maupun kualitas merupakan faktor penghambat.

Persamaannya dengan penelitian saya sama-sama meneliti upaya guru akidah akhlak di MI. Fasilitas yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku siswa sangat membantu, menurut penelitian ini. Perbedaannya terletak pada kebiasaan atau kegiatan yang ditanamkan pada siswa yang berbeda.

3. Zidni 'Ilma Nafi'a yang berjudul "Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Siswa Di Mts Muhammadiyah 1 Palembang". Universitas Muhammadiyah Palembang 2018. Zidni' 'Ilma Nafi'a melakukan penelitian mengenai peran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa di mts muhammadiyah 1 palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang cara memandang sesuatu yang biasanya menggunakan kata-kata untuk menjelaskan sesuatu atau mendapatkan data. Menurut temuan penelitian ini, perilaku santun siswa MTs Muhammadiyah 1 Palembang telah menghasilkan perilaku yang positif. Guru kredo

moral telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengajarkan sopan santun di dalam dan di luar kelas dengan mengajar dengan keteladanan, mengajar dengan kebiasaan, mengajar dengan menegakkan aturan, mengawasi dan membimbing, mengajar dengan mendorong disiplin, dan mengajar dengan bekerja sama dengan siswa. orang tua. Faktor keluarga, tutur kata guru, lingkungan lembaga (sekolah), dan komunikasi dengan berbagai pihak menjadi faktor pendukung guru akhlak aqidah dalam membudayakan akhlak siswa. Sementara itu, lingkungan, minimnya fasilitas, dan minimnya kesadaran peserta didik semuanya turut menyebabkan gagalnya peran guru dalam pembentukan karakter diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif adalah persamaan berdasarkan penelitian saya, keduanya mengajarkan siswa untuk bersikap sopan. Perbedaannya adalah bahwa mengembangkan karakter siswa sangat membantu dalam mempengaruhi perilaku mereka.

C. Kerangka Berfikir

Aqidah Akhlak berfungsi mengoreksi miskonsepsi siswa tentang penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. serta melindungi siswa dari pengaruh budaya negatif di lingkungannya yang menghambat dan merugikan peserta didik dari pengetahuan keimanan dan akhlak. Di era modern ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang kurang baik di lingkungan yang dapat memengaruhi akhlak anak-anak terutama anak sekolah dasar. Banyak anak-anak

sekolah dasar yang mengikuti trend kekinian tanpa mengetahui esensi dan juga manfaatnya. Saat ini lingkungan di luar rumah juga sangat mengawatirkan, seiring berkembangnya teknologi maka berkembang pula segala informasi yang diperoleh. Yang mengawatirkan adalah informasi yang negatif yang dapat menimbulkan perilaku atau akhlak yang kurang baik terhadap anak-anak terutama yang baru beranjak remaja (Azizah, 2016, p. 16).

Bimbingan moral yang diberikan oleh guru atau orang tua tidak sama dengan keteladanan yang diberikan oleh wali dan guru di sekolah secara rutin, akan tetapi pengajaran tentang sifat-sifat tegas tersebut dapat memberikan pembinaan, pemahaman dan kepatuhan terhadap pelajaran-pelajaran yang tegas yang dianut oleh para siswanya. remaja. Pendidikan akhlak bertujuan untuk menanamkan sifat-sifat akhlak yang baik kepada generasi muda agar menghindari perilaku agresif dan perilaku tidak pantas lainnya.

Dengan memusatkan perhatian pada setiap potensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, guru bertanggung jawab atas tumbuh kembang siswa. Tanggung jawab utama pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik seiring kemajuan mereka melalui proses pendidikan. Pendidik juga merupakan pendidik profesional. Selain itu, guru merupakan unsur manusia yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, maka kompetensi profesional merupakan

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya agar dapat melaksanakan tugasnya.

Dalam pengalaman yang berkembang, seorang pendidik etika akidah diharapkan dapat melakukan berbagai upaya yang dapat membantu pencapaian tujuan akidah akhlak selain dari mendidikan akidah akhlak kepada anak didiknya. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui upaya para pendidik dakwah etik dalam membingkai mentalitas menyenangkan di sekolah. Tercapainya situasi religius antara siswa dan guru, yang dibuktikan dengan upaya mereka untuk memahami ajaran agama yang tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari itulah yang dimaksud dengan suasana kesopanan. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku siswa di MIM Klaseman tahun 2022/2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan langkah efisien sebagai upaya untuk mengatasi masalah (Rasimin, 2008, p. 22). Jenis atau metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diteliti merupakan dasar dari sebuah penelitian. Dilihat dari judul yang diambil, dalam penelitian ini menggunakan eksplorasi subyektif yang jelas. Penelitian dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis sikap, keyakinan, persepsi, fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial individu dan kelompok dikenal dengan penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2012, p. 19). Menurut pandangan ini (Moleong, 2007, p. 54), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa sosial (Moleong, 2007, p. 42). Teknik penelitian yang menghasilkan data ekspresif berupa kata-kata yang diucapkan atau dikomunikasikan secara lisan dari orang-orang yang bersangkutan.

Penelitian deskriptif Menurut Sukmadinata (2012, p. 23), adalah jenis penelitian paling mendasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, termasuk rekayasa manusia dan fenomena alam. Sesuai dengan sudut pandang tersebut, penelitian deskriptif berkaitan dengan mempelajari fenomena secara lebih mendalam atau membedakannya dari fenomena lain (Rasimin, 2018, p. 12). Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan

bahwa penelitian kualitatif deskriptif membandingkan fenomena spesifik kelompok. Sifat-sifat pemeriksaan subyektif menurut Subadi (2006, p. 10) meliputi:

1. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian karena harus cermat dan cerdas menentukan arah “investigasi dan investigasi” (berdasarkan perkembangan data yang diperoleh) selama pengumpulan dan analisis data.
2. Persepsi dan metode pertemuan dari atas ke bawah sangat penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Wawancara mendalam diperlukan untuk mengungkap dunia makna yang tersembunyi sebagai pola kehidupan, sedangkan observasi diperlukan untuk memahami pola kehidupan yang menjadi fokus penelitian.
3. Persepsi dan informasi wawancara (menghitung informasi yang didapat dengan prosedur yang berbeda) digunakan sebagai alasan konseptualisasi dan klasifikasi, baik dalam struktur penggambaran perencanaan maupun pembuatan hipotesis (pembangunan hipotesis) sehingga setiap gagasan, kelas, penggambaran dan hipotesis yang disampaikan benar-benar tepat berdasarkan informasi.

Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena berusaha mendapatkan data sebanyak mungkin melalui penelitian langsung. Kemudian menyusun, mengkategorikan, dan menjelaskan

pentingnya data mengenai upaya guru dalam mempengaruhi perilaku santun siswa.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Studi ini dilakukan di MIM Klaseman Gatak yang berada di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Dikarenakan siswa di MIM Klaseman Gatak tidak berperilaku sopan, lokasi ini dipilih untuk penelitian. Namun, ternyata masih ada anak yang berperilaku buruk berdasarkan observasi dan wawancara.

2. Waktu Penelitian

Pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023, penelitian ini dilaksanakan di MIM Klaseman Gatak. Mulai dari penyusunan proposisi hingga penyelesaian laporan terakhir.

Tabel 3.1 Tabel Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Feb 2023	Mar 2023	April 2023	Mei 2023
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Observasi awal						
3.	Pelaksanaan Penelitian						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Analisis data						
6.	Penyusunan Hasil Penelitian						
7.	Penyelesaian Laporan						

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. dan merupakan sumber informasi. Subyek kajian ini adalah pendidik ideologi etis Ibu Ayu Nur Sholihah S.Pd kelas VI MIM Kelasman Gatak tahun ajaran 2022/2023.

2. Informan Penelitian

Orang yang memberikan informasi kepada kepala peneliti tentang diri mereka sendiri, orang lain, atau hal-hal yang disebut informan penelitian. Informan menyumbangkan informasi terkait data tambahan untuk penelitian ini (Arikunto, 2006, p. 4). Saksi dalam pemeriksaan ini adalah siswa kelas 6 dan ketua MIM Kelasman Gatak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah alat untuk mengumpulkan data melalui observasi dan menyimak untuk memahami, menemukan jawaban, dan mencari bukti dari fenomena sepanjang waktu.

Fenomena ini diamati dengan cara merekam dan memotretnya untuk tujuan pengumpulan data analitis (Arikunto, 2006, p. 6).

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan informasi tentang tempat tinggal masyarakat MIM Klaseman Gatak, keadaan kelas VI, keadaan guru akidah akhlak saat mengajar, keadaan siswa kelas VI saat dikelas, mengamati perilaku sopan santun siswa kelas VI saat pembelajaran akidah akhlak.

2. Metode Wawancara

Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan “orang yang diwawancarai” yang menjawab pertanyaan tersebut adalah dua pihak yang terlibat dalam proses percakapan yang dikenal dengan “metode wawancara” (Edi, 2016, p. 12). Penelitian ini menggunakan strategi temu bebas terarah, dimana penanya berbicara dengan guru aqidah akhlak, siswa kelas VI, dan kepala sekolah MIM Klaseman Gatak. Pewawancara menyiapkan beberapa pertanyaan pokok tentang upaya guru akidah akhlaq dalam mempengaruhi perilaku santun siswa di MIM Klaseman Gatak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan bentuk dokumentasi lainnya yang diperlukan untuk melengkapi data

penelitian yang diperlukan dapat ditemukan dengan menggunakan metode dokumentasi (Arikunto, 2006, p. 8).

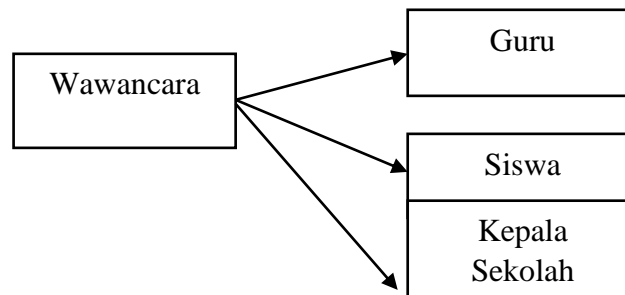
Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa buku rapor MIM Klaseman kegiatan keagamaan di kelas VI, daftar siswa kelas VI, RPP guru kelas VI, jurnal absensi siswa kelas VI, dan lain-lain. daftar.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah kondisi dimana suatu informasi dapat menunjukkan nilai yang tepat dan menjadi alasan penggunaan informasi tersebut. sehingga keputusan berbasis data dan konsistensi prosedur, ketidakberpihakan, dan kesimpulan dapat ditarik (Moleong, 2007, p. 33). Untuk mendapatkan kredibilitas, peneliti dalam penelitian ini melakukan sejumlah tindakan untuk meningkatkan validitas data triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk memeriksa atau membandingkan data (Moleong, 2007, p. 12). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Trianggulasi sumber yaitu menguji data dari berbagai subyek atau informan sebagai sumber yang akan diambil datanya. Pada penelitian ini peneliti menguji kredibilitas data mengenai upaya guru akidah akhlak membentuk perilaku sopan santun siswa, dimana pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dari hasil wawancara guru dan

siswa MIM Klaseman Gatak. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan *cross chek* data dengan membandingkan data hasil wawancara dari setiap sumber.



Gambar 3.1 Tranggulasi Sumber

Sumber: Arikunto, 2006

Trianggulasi metode yaitu menguji data dari metode yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti akan memeriksa informasi mengenai upaya guru akidah akhlak membentuk perilaku sopan santun siswa, dari sumber yang sama yaitu guru dengan metode wawancara. Dari hasil wawancara yang mendalam kemudian dicek dengan observasi secara langsung mengenai kejadian yang sebenarnya beserta dokumentasi.



Gambar 3.2 Trianggulasi Metode

Sumber: Arikunto: 2006

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan komponen penting dari penelitian ini. Di segmen ini spesialis mengumpulkan informasi, menyatukan informasi, mengatur informasi dengan sengaja. (Rijali, 2019, p. 73) mengemukakan gagasan analisis data sebagai upaya mencari data dan menyusun catatan dari hasil wawancara, observasi, dan sumber lain agar lebih memahami kasus yang diteliti dan mempresentasikan hasilnya seperti peneliti lain. Sementara itu, untuk menyempurnakan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif dengan tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil (Golafshani, 2003, pp. 597-607). Berikut pemaparan dari tiga komponen tersebut:

1. Reduksi Data

Menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan tertulis berbasis lapangan adalah fokus utama reduksi data. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan dalam kaitannya dengan kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini terus berlangsung selama penelitian berlangsung.

Reduksi data meliputi: 1) membuat cluster, coding, menelusuri tema, dan meringkas data Rahasiannya: pemilihan data yang ketat, termasuk ringkasan dan deskripsi singkat, dan mengelompokkannya menurut pola yang lebih umum. Mengorganisir temuan dari proses pengumpulan data ke dalam konsep, subkategori, dan tema, atau kegiatan reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penyajian data dan penarikan kesimpulan; perkembangannya berurutan, interaktif, dan bahkan melingkar. Ketajaman pisau analitik menentukan tingkat kesulitan soal.

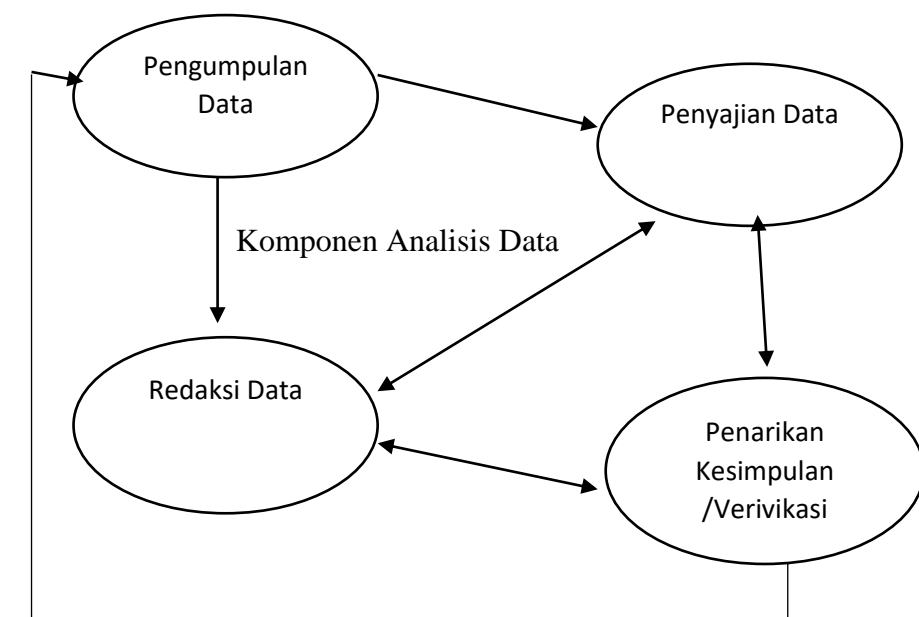
2. Penyajian Data

Menampilkan informasi adalah metode yang terlibat dengan memesan banyak informasi sehingga sangat mungkin diambil keputusan dan ditarik kesimpulan. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah contoh format presentasi kualitatif. Struktur ini menggabungkan data yang diatur dalam struktur yang jelas dan sederhana untuk sampai ke struktur, membuatnya lebih mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah ujungnya benar atau sebaliknya untuk dipecah kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Sepanjang lapangan, peneliti terus berusaha untuk menarik kesimpulan. Dari awal pengumpulan informasi, ilmuwan subyektif mulai mencari pentingnya hal-hal, memperhatikan contoh-contoh

umum (dalam catatan prinsip), klarifikasi, pengaturan potensial, arus sebab-akibat, dan populasi. Ujung-ujung ini kira-kira ditangani, tetap terbuka, dan mencurigakan, bagaimanapun ujungnya tersedia. Awalnya tidak jelas, tetapi karena semakin spesifik dan terkait dengan karakter, menjadi lebih jelas.



Gambar 3.3 Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber: Arikunto, 2006

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Visi dan Misi MIM Klaseman Gatak

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Klaseman Rt 01/01, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, yang didirikan pada tanggal 23 Desember 1953 yang mempunyai Visi dan Misi Madrasah.

1. Visi

Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq

2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan.
- b) Menumbuhkan motivasi anak untuk maju menuju masa depan.
- c) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga memiliki iman dan takwa yang mantap.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.

- b. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman mengembangkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:
- a) Mengembangkan kemampuan intelektual, dengan peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif.
 - b) Mengembangkan keterampilan hidup (life skill) dengan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih, cinta keindahan, sikap tanggung jawab, saling menghargai dan kecerdasan emosional lainnya.
 - c) Membentuk manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.
 - d) Membentuk kepribadian Islam yang sempurna dengan penanaman nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan muamalah yang benar.
 - e) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
 - f) Mewujudkan madrasah yang berkarakter dan diminati
- c. Keadaan Guru dan Siswa MIM Klaseman Gatak

Adapun data guru pada Tahun Ajaran 2022/2023 ini, MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut:

1. Data siswa

Siswa di sekolah memainkan peran penting. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satu kunci pendukungnya adalah kehadiran siswa. Berikut ini adalah ikhtisar informasi siswa kelas 6 di MIM Klaseman Gatak:

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas 6 MIM Klaseman

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	6	9	11	20
Jumlah				20

2. Deskripsi Data Penelitian

- a. Upaya yang dilakukan guru mapel Akidah Akhlak kelas VI B MIM Klaseman Gatak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa adalah memberi nasehat, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi motivasi, dan memberikan keteladanan. Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak kelas VI B MIM Klaseman Gatak dalam membentuk perilaku sopan santun ini peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

1) Memberi Nasehat

Memberikan bimbingan, khususnya memberikan bimbingan atau ide untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dengan memberikan bimbingan, dipercaya bahwa siswa akan

melengkapinya sehingga dapat mendorong etika bagi siswa. Sehubungan dengan upaya guru Akidah Akhlak sebagai nasehat dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VI B di MIM Klaseman Gatak. Sebelum itu peneliti melakukan wawancara menyangkut upaya guru Akidah Akhlak sebagai nasehat di sekolah tersebut. Sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Ayu Nur Sholihah S.P. Adapaun hasil wawancara mengenai upaya guru sebagai nasehat yaitu siswa harus menghormati orang yang lebih tua, utamanya yang harus dihormati oleh siswa ketika di sekolah adalah guru. Sesuai dengan pembelajaran akhlak terhadap manusia, yaitu ketika bertemu orang baru, sapa mereka dan berbicaralah dengan lembut. (Wawancara 16 Maret 2023).

Didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat siswa yang belum menerapkan sikap sopan santun menghargai orang yang lebih tua yaitu guru, misalnya siswa tidak menyapa guru ketika berpapasan di sekolah dan bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru sama seperti temannya (Observasi 17 Maret 2023).

Selain kepada guru akidah akhlak peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah untuk memperkuat pembahasan mengenai upaya guru sebagai nasehat dalam membentuk

perilaku siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat kepada siswa kelas VI B untuk membentuk perilaku sopan santun yang lebih baik berdasarkan pembelajaran akhlak terhadap orang lain seperti halnya memberi nasehat untuk selalu menghormati orang yang lebih tua darinya. Memberi nasehat kepada siswa sudah menjadi kewajiban seorang guru guna mendorong siswa menjadi lebih baik lagi dalam berakhlak sopan santun (Wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya Kepala Madrasah juga tidak henti-hentinya selalu memberi nasehat kepada siswa kelas VI B terutama dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik terhadap orang lain. Peneliti melihat Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd ketika melihat ada kelas yang kosong tidak ada gurunya sehingga tingkah siswa gaduh dengan temannya beliau langsung mendatangnya dan memberikan nasehat akan berperilaku siswa yang tidak baik. Menasehatinya dengan cara yang halus agar siswa nantinya tidak akan mengulangi lagi tingkah laku yang tidak baik itu (Observasi 17 Maret 2023).

Mengenai hasil pertemuan yang berbeda, analisis juga mengarahkan wawancara dengan siswa di MI Klaseman Gatak. Audiens yang dituju oleh peneliti untuk wawancara dalam hal

ini adalah siswa kelas VI B Shakila Aylin. Berikut hasil wawancaranya yaitu guru akidah akhlak guru akidah akhlak selalu memberi nasehat kami sebagai siswanya untuk selalu menjaga perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang baik kepada Bapak dan Ibu guru, serta bertutur kata yang lembut (Wawancara 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu guru Akidah Akhlak tidak lupa setelah selesai pembelajaran selalu memberi nasehat kepada siswa untuk selalu menjaga perkataan, perbuatan serta tingkah laku yang baik kepada Bapak dan Ibu Guru. Peserta didik ketika diberi nasehat tampak berhati-hati dalam berperilaku, karena mereka akan langsung ditegur dan dinasehati apabila melakukan tindakan yang sudah dipelajari (Observasi 17 Maret 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sumber yang sama yaitu dengan siswa kelas VI B yang bernama Farhan Tegar Hibatullah. Adapun hasil wawancaranya yaitu guru Akidah Akhlak selalu memberikan nasehat kepada kami baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Salah satunya adalah bahwa pendidik pada umumnya memberikan bimbingan untuk senantiasa memiliki etika yang baik baik dalam perkataan maupun perbuatan, sehingga kita menjadi siswa yang bertakwa

dan kelak menjadi pribadi yang baik (Wawancara 20 Maret 2023).

Mengenai temuan observasi peneliti guru Akidah Akhlak tidak lupa setelah selesai pembelajaran selalu memberi nasehat kepada siswa untuk selalu menjaga perkataan, perbuatan serta tingkah laku yang baik kepada Bapak dan Ibu Guru. Peserta didik ketika diberi nasehat tampak berhati-hati dalam berperilaku, karena mereka akan langsung ditegur dan dinasehati apabila melakukan tindakan yang sudah dipelajari (Observasi 17 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang upaya guru Akidah Akhlak di MIM Klaseman Gatak sebagai nasehat, didapatkan hasil bahwa guru mengajarkan sikap dan perilaku sopan santun pada peserta didik di sekolah. Mereka diajarkan tentang menghargai orang yang lebih tua, utamanya yang harus dihormati oleh siswa ketika di sekolah adalah guru. Menyapa jika bertemu dengan orang lain, dan berbicara dengan nada yang lembut. Dengan adanya dorongan dan nasehat serta bimbingan dari guru akidah akhlak untuk membentuk perilaku sopan santun siswa agar menjadi lebih baik.

2) Menegur Anak yang Bicaranya Tidak Sopan

Menegur merupakan tindakan yang baik yang dilakukan guru ketika melihat ada siswa yang melakukan kesalahan, serta terdapat pada materi akhlak terhadap sesama manusia. Upaya menegur anak yang bicaranya tidak sopan ini dilakukan oleh Ibu Ayu Nur Sholihah S.Pd selaku pendidik Akhlak Aqidah. Adapun hasil wawancara mengenai upaya guru menegur anak yang bicaranya tidak sopan yaitu dengan cara memanggil siswa ke depan kelas dan sebagai hukumannya siswa mengucapkan kalimat Istigfar sebanyak 10 kali. Selain itu guru menegur siswa dengan ucapan yang halus dan lembut agar siswa tidak takut (Wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru menyuruh siswa yang berbicara tidak sopan maju ke depan kelas untuk ditanya mengapa bisa berbicara tidak sopan dengan ucapan yang halus. Dan sebagai hukumannya siswa disuruh mengucapkan kalimat Istigfar sebanyak 10 kali agar tidak mengulangnya lagi (Observasi 17 Maret 2023).

Selain berbicara dengan guru Aqidah Akhlak, peneliti juga Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah untuk memperkuat pembahasan mengenai upaya guru menegur anak yang bicaranya tidak sopan dalam membentuk perilaku siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu siswa yang berbicara tidak sopan seperti membully temannya

dengan menggunakan nama orang tua siswa. Pembullying kepada siswa dapat berdampak negatif bagi siswa, bisa saja siswa mogok sekolah akibat di bully dengan temannya. Akan tetapi tetap saja suatu saat mengulangi lagi pembullying kepada temannya (Wawancara 16 Maret 2023).

Didukung oleh efek samping dari persepsi yang dilakukan para analis siswa ketika jam istirahat tiba bercandanya dengan teman kerap sekali menggunakan nama orang tua siswa, bahkan sampai mengakibatkan kegaduhan akibat saling membully. Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah memberi pengertian kepada siswa akan tetapi, tidak lama pasti siswa mengulangi pembullying tersebut. Bahkan yang peneliti lihat ada orang tua siswa yang datang ke sekolah untuk melapor karena anaknya sering di bully sehingga anak merasa tidak nyaman ketika bermain dengan temannya (Observasi 17 Maret 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada dua siswa kelas VI B yang bernama Shakila Aylin dan Farhan Tegar Hibatullah untuk mendapatkan informasi dan sebagai penguat dari pendapat narasumber lainnya. Untuk wawancara yang pertama dengan siswa yang bernama Shakila Aylin. Adapun hasil wawancaranya yaitu guru akidah akhlak selalu memberi sanksi kepada guru memberlakukan hukuman

istighfar 10 kalimat kepada siswa yang berbicara tidak baik. Jika siswa mengulangi lagi ucapannya berbicara kotor guru tidak segan menyuruh istigfar sebanyak 2 kali lipat didepan kelas (Wawancara 20 Maret 2023).

Terkait temuan penelitian tersebut, guru langsung menginstruksikan siswa untuk mengucapkan itighfar sebanyak sepuluh kali di depan kelas setelah salah satu siswa melakukan percakapan seksis dengan temannya. Dengan hukuman seperti itu agar siswa tidak mengulangi lagi perkataan yang tidak baik untuk diucapkan. Akan tetapi suatu saat siswa mengulangi lagi perkataannya tersebut dengan rasa tidak bersalah karena sudah berbicara tidak sopan (Observasi 17 Maret 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kedua yaitu siswa kelas VI B yang bernama Farhan Tegar Hibatullah dengan tujuan untuk membandingkan pendapat dari siswa pertama terkait dengan teguran guru ketika anak berbicara tidak sopan. Adapun hasil wawancaranya yaitu ada teman yang bercandanya kadang menggunakan nama bapaknya sehingga terjadilah kegaduhan di dalam kelas. (Wawancara 20 Maret 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti siswa sering kali jika bercanda dengan temannya tidak lain dengan menggunakan nama orang tua untuk bahan bercandanya.

Pembullying dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi siswa, setelah di bully oleh temannya peneliti melihat siswa tersebut duduk di kursi dan menangis akibat nama orang tuanya dibuat bahan bullying. Dengan begitu bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah menghampiri anak yang membully temannya tersebut dan di bawa di ruangan sendiri untuk di nasehati agar tidak mengulangi pembullying kepada temannya (Observasi 17 Maret 2023).

Beberapa hasil wawancara di atas terkait dengan menegur anak yang bicaranya tidak sopan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, dari yang sudah disampaikan oleh para narasumber menegur anak berkata tidak sopan ternyata ada kaitannya dengan membentuk perilaku akhlak siswa di MIM Klaseman yaitu dengan menyuruh siswa mengucapkan istigfar 10 kali ketika anak berkata tidak sopan dengan menegur dengan cara halus dan tidak membuatnya takut akan tetapi membuat siswa mengingat pesan gurunya dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut.

3) Memberi Motivasi

Sebagai seorang guru harus selalu mengajak siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar dan tentunya mengajak siswa untuk berperilaku santun baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sebelum itu, peneliti mewawancarai guru tentang

upaya mereka untuk memotivasi siswa di sekolah dengan keyakinan moral. Sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Ayu Nur Sholihah S.P. membahas mengenai akhlak terhaap orang lain. Adapaun hasil wawancara mengenai upaya guru sebagai motivasi yaitu guru memberikan motivasi pada siswa dengan dorongan agar lebih baik dalam berperilaku. Dorongan diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai atau disela-sela pembelajaran (Wawancara 16 Maret 2023).

Didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan guru memberikan motivasi dalam berperilaku yang baik sebelum pembelajaran dimulai maupun disela-sela pembelajaran. Siswa tampak serius memperhatikan ketika guru memberikan motivasi disela-sela pembelajaran. Dengan dorongan motivasi siswa dapat berperilaku dengan baik (Observasi 20 Maret 2023).

Selain berbicara dengan guru Aqidah Akhlak, peneliti juga Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah untuk memperkuat pembahasan mengenai upaya guru sebagai motivasi dalam membentuk perilaku siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu memberi motivasi mengenai sopan santun, disiplin ketika beribadah di sekolah. Selain itu, jangan lupa untuk selalu mencontoh perilaku yang baik untuk diri sendiri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi di

masyarakat dan kehidupan sehari-hari. (Wawancara 16 Maret 2023).

Seiring dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah telah memberikan motivasi mengenai sopan santun pada peserta didik. Ketika diberi motivasi oleh bapak Rohmad siswa tampak serius memperhatikannya demi sedikit siswa menerapkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, seperti contohnya siswa sudah mendingan tertib dalam sholat berjama'ah (Observasi 20 Maret 2023).

Terkait perbedaan hasil pertemuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa di MI Klaseman Gatak. Audiens yang dituju oleh peneliti untuk wawancara dalam hal ini adalah siswa kelas VI B Shakila Aylin. Berikut hasil wawancaranya yaitu guru memberikan motivasi saat akan mengakhiri pelajaran mengatakan kepada kita untuk selalu berbuat baik, jangan lupa melaksanakan sholat, terutama sholat lima waktu dan selalu bersikap sopan santun kepada guru (Wawancara 20 Maret 2023).

Mengingat akibat dari persepsi yang dilakukan oleh ahlinya, maka pendidik Akidah Akhlak biasanya membangunkan siswanya ketika selesai ujian dengan mengingatkan agar selalu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi siapapun dan ingatlah untuk berdoa lima kali sehari,

karena memohon surga adalah doanya. andalan agama. Ingatlah bahwa guru juga mengajak siswa untuk selalu santun kepada guru (Observasi 20 Maret 2023).

Kemudian narasumber mengarahkan wawancara dengan narasumber serupa, khususnya kepada siswa kelas VI B bernama Farhan Tegar Hibatullah. Berdasarkan hasil wawancara, pengajar akhlak aqidah selalu menasihati kita untuk selalu berbuat kebaikan, tidak pernah lupa shalat, terutama shalat lima waktu, dan santun kepada guru dan orang lain yang lebih tua dari kita (Wawancara 20 Maret 2023).

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan guru Akidah Akhlak selalu memberi motivasi kepada siswanya ketika mengakhiri pembelajarannya dengan mengingatkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan jangan lupa untuk melaksanakan sholat lima waktunya, karena sholat adalah tiang agama. Tak lupa guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada guru (Observasi 20 Maret 2023).

Beberapa hasil wawancara di atas terkait dengan memberi motivasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, sebuah inspirasi yang sangat berharga bagi siswa, khususnya dalam ilustrasi Aqidah Akhlak. Dengan dipacu sangat meyakinkan bagi siswa untuk dapat selalu berperilaku baik

kepada semua orang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

4) Memberikan Keteladanan

Selain mengajarkan materi, guru kelas juga memberikan contoh kepada siswa. Misalnya, tidak terlibat dalam pembelajaran, secara konsisten memberikan bimbingan, arahan dan, secara mengejutkan, bimbingan yang bermanfaat bagi siswa. Sebelumnya, ilmuwan memimpin wawancara tentang upaya pendidik untuk menetapkan model. Ibu Ayu Nur Sholihah S.Pd selaku pengajar mata kuliah Akidah Akhlak mengkaji etika terhadap keluarga dan sesama. Tentang konsekuensi pertemuan sehubungan dengan upaya pendidik untuk menetapkan model, khususnya ketika di kelas siswa ingat untuk berdoa ketika belajar. Selain itu, dengan berpakaian dhuha dan shalat berjamaah, guru menjadi teladan bagi siswa. (Wawancara 16 Maret 2023).

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu guru akidah akhlak tidak lupa selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Yang peneliti lihat cara berpakaian Ibu Ayu terlihat sopan dan tidak sembarangan dalam pemakaiannya. Selain itu guru akidah akhlak juga selalu mengajak siswa shalat dhuha berjama'ah di masjid. Dengan keteladanan yang diberikan guru akidah akhlak secara rutin

kepada siswa maka guru mudah dalam membentuk perilaku siswa dengan baik sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan siswa ketika disekolah (Observasi 20 Maret 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah untuk memperkuat pembahasan mengenai upaya guru memberikan keteladanan dalam membentuk perilaku siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu selalu datang ke sekolah tepat waktu, kepada sesama guru saling tebar salam, tentunya ramah kepada semua orang baik itu siswa maupun para guru (Wawancara 16 Maret 2023).

Didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan kepala madrasah telah melakukan keteladanan yang baik untuk peserta didik di sekolahan yaitu dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu. Yang peneliti lihat bapak Rohmad selalu bersikap tebar salam kepada semua orang baik siswanya maupun para guru. Bapak Rohmad setelah sampai di sekolahan selalu mengajak siswanya untuk sholat dhuha di masjid bersama-sama. Dengan keteladanan seperti itulah dapat membentuk perilaku sopan santun siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Observasi 20 Maret 2023).

Terkait perbedaan hasil pertemuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa di MI Klaseman

Gatak. Shakila Aylin, siswa kelas VI B, menjadi fokus wawancara kali ini. Selanjutnya adalah hasil pertemuan tersebut, khususnya pendidik Akidah Akhlak, salah satu pengajar yang harus kita tiru karena di dalam kelas, beliau selalu menggarisbawahi bahwa kita harus berdo'a sebelum dimulainya ilustrasi, dan mohon ketika acara dimulai. contoh tutup (Wawancara 20 Maret 2023).

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat guru Akidah Akhlak selalu menekankan kepada siswa untuk selalu beroda sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru menekankan pembiasaan beroda sebelum dan sesudah pembelajaran untuk membentuk akhlak peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Observasi 20 Maret 2023).

Kemudian tujuan wawancara peneliti dengan informan kedua yaitu siswa kelas VI B yang bernama Farhan Tegar Hibatullah, untuk mengkontraskan pandangan siswa pertama mengenai pemberian siswa berprestasi. Adapun hasil wawancaranya yaitu guru aqidah akhlak selalu datang lebih awal karena beliau juga mengarahkan siswa ke musholla untuk melaksanakan solat dhuha bersama dan dzikir pagi bersama (Wawancara 20 Maret 2023).

Mengenai temuan observasi yang peneliti lakukan, perlu diketahui bahwa peneliti datang lebih dahulu sebelum guru untuk mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan guru. Peneliti melihat Ibu Ayu Sholihah sebagai guru Akidah Akhlak dan pengamatan setelah sampai di madrasah langsung menuju mushola untuk mengarahkan siswa berzikir dan sholat dhua berjamaah (Observasi 20 Maret 2023).

Beberapa hasil pertemuan di atas terkait dengan pemberian siswa yang terpuji, ahli dapat menduga bahwa dari apa yang telah disampaikan oleh para saksi, menempatkan siswa teladan pada akhirnya harus bekerja dengan menyusun tata cara beretika siswa pada MIM Klaseman, tepatnya pendidik menekankan pada kecenderungan untuk memohon ketika mencari tahu bagaimana membentuk etika siswa, sehingga mereka dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya pendidik di MIM Klaseman dalam memberikan teladan melalui cara berpakaianya, karena setiap aktivitas, kebiasaan dan cara berpakaianya akan terus terlihat oleh siswa. Selain itu, guru memberikan contoh yang baik dengan melakukan dzikir dan sholat dhua secara berjamaah. Penyesuaian dilakukan dengan harapan agar siswa memiliki etika yang baik dan mempengaruhi sikap siswa yang bijaksana.

b. Faktor pendorong dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak adalah faktor pendidik dan faktor peserta didik di lingkungan sekolah. Faktor pendorong yang dilakukan guru Akidah Akhlak kelas VI MIM Klaseman Gatak dalam membentuk perilaku sopan santun ini peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

1) Faktor Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah sebagai lingkungan belajar juga berdampak pada seberapa baik prestasi anak di sekolah. Selain lingkungan rumah, lingkungan sekolah anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mentalnya. Sebelum itu, peneliti berbicara dengan siswa tentang pengalaman mereka di sekolah. Ibu Ayu Nur Sholihah S.Pd sebagai pengajar mata kuliah Ajaran Etika. Terkait temuan wawancara mengenai faktor siswa di lingkungan sekolah, khususnya kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi kegiatan anaknya di luar sekolah (Wawancara 16 Maret 2023), orang tua dikumpulkan, diberikan penjelasan, dan diajak untuk bekerjasama dengan sekolah untuk mengawasi dan membimbing anaknya di rumah.

Mengingat efek samping dari persepsi, para ahli melihat bahwa partisipasi antara wali dan sekolah sangat besar. Mengenai upaya koordinasi sekolah dengan wali murid,

tepatnya dengan membuat Whatsapp Grub dapat bekerja sama dengan korespondensi antara sekolah dan wali murid. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua ketika anak menunjukkan perilaku kasar dan diajak berkonsultasi untuk menentukan tindakan terbaik. (Observasi 30 Maret 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd sebagai kepala madrasah adalah mempermudah pembicaraan siswa di lingkungan sekolah, seperti bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah jika anak melakukan tindakan yang tidak sopan yaitu dengan melakukan kunjungan kerumah untuk bermusyawarah mengambil solusi yang terbaik untuk anak (Wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bapak kepala madrasah sudah melaksanakan kunjungan kerumah siswa buntut bermusyawarah mengambil solusi yang terbaik. Yaitu ada salah satu wali murid siswa yang datang kesekolah mengadu kepada kepala madrasah karena anaknya sering dibully temannya ketika disekolah dan mogok sekolah. Pengaduan wali murid diterima dengan baik oleh kepala madrasah, lalu beliau mencari solusi apa yang harus dilakukan agar siswa tidak mogok sekolah. Salah satu caranya yaitu dengan mendatangi di rumah dan memberi semangat dan

nasehat siswa yang terkena bullying tersebut agar tidak mogok sekolah (Observasi 30 Maret 2023).

Mengenai hasil pertemuan yang berbeda, analisis juga mengarahkan wawancara dengan siswa di MI Klaseman Gatak. Shakila Aylin, siswa kelas VI B menjadi fokus wawancara kali ini. Berikut hasil wawancaranya yaitu jadi setiap kelas mempunyai Whatsapp Grub yang isinya itu orang tua, siswa dan guru. Whatsapp Grub berguna untuk mengontrol kita saat berada di sekolah (Wawancara 20 Maret 2023).

Didukung dengan hasil observasi peneliti antara siswa, orang tua dan guru benar-benar memiliki Whatsapp Grub guna untuk mengontrol perkembangan siswa di sekolah dengan mudah (Observasi 30 Maret 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kedua yaitu siswa kelas VI B yang bernama Farhan Tegar Hibatullah dengan tujuan untuk membandingkan pendapat dari siswa pertama. Adapun hasil wawancaranya yaitu pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah jika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sopan. Begitu antara pihak sekolah dan orang tua mencari solusi yang terbaik untuk anaknya (Wawancara 20 Maret 2023).

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lihat memang benar hubungan antara pihak sekolah dan orang tua

siswa bisa dibilang baik, karena dengan tindakan kunjungan kerumah siswa dapat mencari solusi secara bersama-sama untuk kebaikan anaknya dalam berperilaku sopan santun di sekolah maupun di luar sekolah (Observasi 30 Maret 2023).

Beberapa hasil wawancara di atas terkait dengan faktor peserta didik di lingkungan sekolah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, dari yang sudah disampaikan oleh para narasumber ternyata ada kaitannya dengan membentuk perilaku akhlak siswa di MIM Klaseman bahwasannya lingkungan sekolah sangatlah berperan penting dalam proses pembentukan perilaku siswa, lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah ataupun di kehidupan sehari-hari.

- c. Faktor penghambat dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak adalah faktor kesadaran peserta didik, faktor teknologi dan faktor lingkungan. Faktor penghambat yang dilakukan guru Akidah Akhlak kelas 6 MIM Klaseman Gatak dalam membentuk perilaku sopan santun ini peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

- 1) Faktor Kesadaran Peserta Didik

Sehubungan dengan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam kesadaran peserta didik dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak. Sebelum itu

peneliti melakukan wawancara menyangkut faktor penghambat sebagai kesadaran peserta didik di sekolah tersebut. Sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Ayu Nur Sholihah S.P. Adapaun hasil wawancara yaitu dalam berperilaku siswa tidak sadar dengan sikap sopan santun seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, menggagu teman dan berbicara tidak sopan dengan teman seusianya (Wawancara 16 Maret 2023).

Didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu masih terdapat siswa yang tidak jujur dalam hal mengerjakan tugas sekolahnya. Seharusnya tugas dikerjakan di rumah, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas tersebut di sekolah dan ujung-ujungnya mencontek pekerjaan dari temannya. Selain itu siswa masih saja mengganggu temannya saat pembelajaran dimulai. Menggangunya dengan carakursinya di tendang dari belakang kalau tidak melempar penghapus ke temannya. Sehingga mengakibatkan kegaduhan di kelas saat pembelajaran. Dan siswa kurang sadar akan menghargai sesama temannya dengan berbicara tidak sopan dengan seusianya (Observasi 30 Maret 2023).

Selain kepada guru akidah akhlak peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah untuk memperkuat pembahasan mengenai kesadaran peserta didik dalam membentuk perilaku

siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu sering kali siswa tidak sadar akan ketertiban dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah siswa lebih memilih dikerjakan di sekolah. Kurangnya kesadaran siswa ketika sholat berjama'ah tidak langsung menuju masjid tetapi siswa malah bermain di kelas sampai bapak ibu guru menegurnya baru siswa berhenti main dan bergegas menuju masjid (Wawancara 16 Maret 2023).

Berhubungan dengan hasil observasi yang peneliti lihat siswa masih kurang akan kesadaran dalam berperilaku yang baik. Masih banyak siswa yang tidak sadar akan melakukan kewajibannya yaitu sholat, seharusnya siswa seusia mereka sudah sadar akan kewajibannya untuk sholat akan tetapi peneliti melihat masih kurangnya kesadaran diri siswa akan berperilaku yang baik tanpa di tegur bapak dan ibu guru (Observasi 30 Maret 2023).

Sementara itu, peneliti juga mewawancarai siswa MI Klaseman Gatak untuk membandingkan hasil wawancara tersebut. Shakila Aylin, siswa kelas VI B, menjadi fokus wawancara kali ini. Berikut hasil wawancaranya yaitu terkadang saya masih mengerjakan PR di sekolahan, karena mengerjakan di sekolah enakya bisa kerja sama dengan teman jika ada soal yang susah bisa di kerjakan bersama-sama

sehingga tugas merasa ringan. Tetapi ada teman ketika ditanya mengenai tugas siswa tidak memberi tahunya malah siswa bersikap tidak baik dan mengejek karena belum mengerjakan tugas (Wawancara 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat ternyata benar masih ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah. Bahkan siswa yang belum mengerjakan PR tersebut datang lebih awal agar bisa mengerjakan sampai selesai. Siswa tampak serius dalam mengerjakan PR di sekolah. Dengan sistem kerja sama membuat siswa kebiasaan mengerjakan tugas di sekolah karena jika dikerjakan secara bersama-sama tugas akan cepat selesai (Observasi 30 Maret 2023).

Peneliti kemudian berusaha mengkontraskan perspektif siswa pertama dengan melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu Farhan Tegar Hibatullah siswa kelas VI B. Adapun hasil wawancaranya yaitu sama saja siswa terkadang masih mengerjakan tugas disekolahan. Akan tetapi saya mengerjakan tugas di sekolah ketika ada soal yang sudah dan saya tidak bisa mengerjakannya sendiri dan butuh teman untuk bertukar pikiran untuk mengerjakan sial tersebut (Wawancara 20 Maret 2023).

Peneliti mendapatkan hasil observasi yaitu terlihat akan kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas dari ibu

guru. Seharusnya siswa mengerjakan tugas di rumah. Jikalau ada kesusahan dalam mengerjakan tugasnya siswa boleh langsung bertanya kepada guru sehingga saat pembelajaran bisa di bahas bersama-sama soal mana yang sekiranya sulit untuk dikerjakan sendiri (Observasi 30 Maret 2023).

Sebagian akibat dari pertemuan-pertemuan tersebut di atas berkaitan dengan tidak adanya kesadaran para siswa, sehingga ahli dapat bernalar bahwa dari apa yang disampaikan oleh para saksi, kebetulan saja, ada kaitannya dengan pembentukan akhlak. Sikap siswa di MIM Klaseman, khususnya disinilah pentingnya seorang pendidik atau juga seorang yang dalam hidupnya memiliki kemampuan sebagai pengajar seperti wali atau kelompok siswa, untuk terus berusaha mengajar dan melatih siswa untuk terus menerus. menumbuhkan kesadaran yang besar.

2) Faktor Teknologi

Inovasi sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia persekolahan maupun di luar pelatihan. Sebelum itu peneliti melakukan wawancara menyangkut faktor teknologi bagi siswa. Ibu Ayu Nur Sholihah S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapaun hasil wawancara mengenai penggunaan teknologi yaitu perilaku siswa sekarang sangat berpengaruh sekali dengan sosial media karena siswa sudah

menggunakan gadget untuk mengikuti perkembangan tren zaman sekarang dengan menggunakan aplikasi Tik-Tok (Wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata benar kebanyakan siswa sudah menggunakan gadget. Peneliti melihat siswa juga sudah kecanduan sekali dengan aplikasi yang tren saat ini yaitu aplikasi Tik-Tok. Adanya aplikasi tersebut membuat perilaku siswa ketika berbicara dengan guru ataupun temannya menggunakan bahasa-bahasa yang viral di Tik-Tok mereka. Peneliti melihat ketika siswa ditanya oleh guru siswa tidak langsung menjawabnya dengan baik, akan tetapi siswa menjawabnya dengan perkataan “kepo”. Sedangkan dengan teman sebayanya dengan mengikuti tren zaman sekarang siswa sering kali siswa ketika ditanya oleh temannya malah mengucap kata-kata “kamu nanya-kamu nanya”. Perilaku tersebut sangatlah tidak baik untuk ditiru siswa seusia mereka (Observasi 3 April 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah untuk memperkuat pembahasan mengenai faktor teknologi bagi peserta didik dalam membentuk perilaku siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu penggunaan gadget terutama game online sekarang sangat membuat siswa terkecoh dengan

pembelajarannya. game online juga bisa membuat perilaku siswa kurang baik karena di dalam game online tersebut ada sebuah pembicaraan yang seharusnya tidak baik didengar dengan usia perkembangan anak seusia mereka (Wawancara 16 Maret 2023).

Didukung oleh hasil dari persepsi yang dibuat oleh para peneliti, yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa saat ini memainkan game online terlepas dari pengaturan umum. Karena asyik, beberapa siswa memainkan game tersebut dan menjadi agresif menirukan tindakan karakter game online ke dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan peneliti kadang mendengar percakapan mereka mengenai game online tersebut dan ujung-ujungnya mereka berkata tidak sopan karena pengaruh penggunaan game tersebut (Observasi 3 April).

Terkait perbedaan hasil pertemuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MI Klaseman Gatak. Audiens yang dituju oleh peneliti untuk wawancara dalam hal ini adalah siswa kelas VI B Shakila Aylin. Berikut hasil wawancaranya yaitu siswa senang sekali melihat konten-konten yang ada di Tik-Tok misalnya siswa mengikuti tren yaitu dengan berpakaian yang mecing, dalam bertutur kata siswa anggap setiap apapun yang dilihat di Tik-Tok secara tidak

sadar menirukannya di kehidupan sehari-hari (Wawancara 20 Maret 2023).

Menurut temuan pengamatan mereka, peneliti sering menggunakan bahasa yang tidak sopan ketika berbicara dengan guru. Mereka berbicara dengan instruktur sama seperti berbicara dengan temannya sendiri tanpa mengerti siapa yang dia ajak bicara (Observasi 3 April 2023).

Peneliti kemudian berusaha mengkontraskan perspektif siswa pertama dengan melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu Farhan Tegar Hibatullah siswa kelas VI B. Adapun hasil wawancaranya yaitu siswa senang sekali bermain game online selain menyenangkan game ini membuat siswa menghabiskan waktu untuk bermain game dengan teman (Wawancara 16 Maret 2023).

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan, hampir semua siswa sudah bermain game online . Dengan kesenangan mereka bermain game tersebut beberapa bahkan menjadi agresif dan meniru perilaku di game online kemudian siswa praktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Observasi 3 April 2023).

Beberapa hasil wawancara di atas terkait dengan adanya teknologi peserta didik maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, adanya teknologi yang sangat canggih maka,

perlu adanya pengawasan yang baik oleh bapak dan ibu guru tidak lain dengan pengawasan orang tua saat dirumah. Dengan pengawasan yang baik saat menggunakan gadget membuat siswa tidak salah menggunakan teknologi dan dapat berperilaku yang baik.

3) Faktor Lingkungan

Luasnya pengaruh pergaulan dalam masyarakat tidak terlepas dari norma dan praktik yang sudah ada; lingkungan yang positif juga akan berdampak positif bagi siswa, sedangkan kebiasaan buruk di masyarakat juga akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. Sebelum itu peneliti melakukan wawancara menyangkut faktor lingkungan bagi siswa. Ibu Ayu Nur Sholihah S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Adapaun hasil wawancara yaitu masih ada siswa kurang dalam berperilaku baik, karena beberapa siswa dibawa ke sekolah dengan perilaku tidak higienis dan tutur kata kotor akibat faktor lingkungan sosial yang negatif. Siswa ini mengembangkan kebiasaan buruk sebagai hasilnya. (Wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perilaku siswa di sekolah masih terkolong kurang baik dalam bertingkah laku maupun dalam bertutur kata yang baik dan sopan. Peneliti melihat adanya pergaulan yang kurang baik

dipengaruhi dengan lingkungan bermian siswa yang isinya anak-anakyang usianya lebih besar dari siswa tersebut. Sehingga dari segi tingkah laku maupun perbuatan pun berbeda dengan usia anak tersebut. Maka dari itu menjadikan pergaulan siswa dapat mempengaruhi akhlak siswa saat ini (Observasi 3 April 2023).

Selain kepada guru akidah akhlak peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah. Adapun hasil wawancaranya yaitu tidak hanya lingkungan pergaulan yang menjadikan penyebab peserta didik dalam berperilaku kurang baik akan tetapi peneliti menyebutkan bahwa siswa berperilaku kurang baik disebabkan oleh faktor keluarga, karena guru pertama mereka itu adalah kelurga mereka sendiri (Wawancara 16 Maret 2023).

Didukung oleh temuan pengamatan mereka, yang menunjukkan bahwa siswa berperilaku kurang baik bisa disebabkan dengan adanya lingkungan keluarga. Peneliti melihat aktivitas dari orang tua siswa sibuk dengan bekerja dari pagi sampai sore, menjadikan anak kurang diperhatikan dalam berperilaku. Sehingga siswa banyak bergaul di luar rumah (Observasi 3 April 2023).

Dalam kesempatan ini sasaran yang dituju peneliti untuk wawancara adalah siswa kelas VI B yang bernama Shakila

Aylin. Berikut hasil wawancaranya yaitu siswa sering bermain dengan teman yang umurnya lebih besar dari mereka, karena di lingkungan siswa sedikit sekali teman yang berusia sama dengan mereka. Jadi siswa sering bermain dengan anak usia di atasnya (Wawancara 20 Maret 2023).

Peneliti mendapatkan hasil observasi yaitu pergaulan di lingkungan masyarakat sangatlah berpengaruh untuk pembentukan perilaku siswa. Peneliti melihat sering kali siswa ketika berbicara dengan temannya menggunakan bahasa yang seharusnya anak usia mereka belum mengerti hal tersebut. Tapi kenyataannya siswa tersebut sudah mengucapkan perkataan yang tidak baik untuk diucapkan anak seusia mereka (Observasi 3 April 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kedua yaitu siswa kelas VI B yang bernama Farhan Tegar Hibatullah dengan tujuan untuk membandingkan pendapat dari siswa pertama. Adapun hasil wawancaranya yaitu siswa ketika bermain sering dengan teman yang usia di atas siswa. Ketika bermain game siswa bermainnya dengan anak yang lebih besar darinya agar bermainnya lebih seru (Wawancara 16 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pergaulan lingkunganlah yang bisa membuat

perilaku siswa tidak baik. Karena dengan kebiasaan siswa bergaul dengan anak usia di atasnya secara tidak sadar perilakunya pasti menular dengannya (Observasi 3 April 2023).

Beberapa hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya pergaulan bagi siswa. Dengan adanya pergaulan yang dalam hal ini, itu juga akan sehat secara moral. Pergaulan ini memiliki efek yang cepat, dan jika memiliki pengaruh negatif, maka akan berdampak negatif juga pada anak.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berikut adalah garis besar data yang diperoleh dari hasil persepsi, pertemuan dan dokumentasi di MIM Klaseman Gatak:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa Di MIM Klaseman Gatak

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, menunjukkan bahwa kegiatan pembentukan perilaku sopan santun siswa MIM Klaseman Gatak bisa dikatakan berjalan dengan baik. Adapun kegiatan pembentukan perilaku sopan santun MIM Klaseman Gatak yaitu antara lain

a. Memberi Nasehat

Nasehat guru mereka selalu diberikan kepada siswa dalam bentuk saran-saran khusus, baik selama maupun di luar proses pembelajaran. Mereka juga harus bersikap baik dan menghormati

orang yang lebih tua. Berdasarkan hasil penelitian di MIM Klaseman Gatak, upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa harus dilakukan setiap saat agar siswa dapat berperilaku dengan yang baik dan sesuai keinginan Bapak dan Ibu Guru. Selain itu, membiasakan memberi pengertian pada siswa untuk menghargai orang yang lebih tua. Utamanya yang harus dihormati oleh siswa ketika di sekolah adalah guru.

Tingkat kesopanan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: menghormati orang yang lebih tua, menyapa orang lain, berbicara dengan lembut, dan makan atau minum sambil duduk adalah contoh sikap hormat. Dengan menghormati orang yang lebih tua sejak sekolah dasar sehingga siswa mampu mengingat dan dapat menerapkannya hingga dia dewasa. Sejalan dengan penelitian Zuriyah (Utami & Nandang, 2016, p. 201) menyebutkan indikator karakter santun tersebut, yaitu bersikap ramah saat mengunjungi atau menerima tamu, menyayangi yang muda, dan menghormati yang tua. Gunakan ekspresi ramah dan konsisten.

Berdasarkan bukti di lapangan, masih ada siswa yang tidak mempraktekkan sopan santun; misalnya, mereka tidak menyapa guru ketika berpapasan di sekolah dan menggunakan bahasa yang sama ketika berbicara dengan guru seperti yang mereka lakukan dengan teman-temannya. berasal dari temuan penelitian Putri

(2022, p. 39), masih kurang dalam berperilaku menghormati orang tua. Misalnya, anak berpura-pura tidak melihat atau bahkan melihat gurunya tetapi tidak menyapanya ketika bertemu dengan orang yang bukan guru kelasnya. Selain itu, siswa masih sering menggunakan bahasa kasar saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

Sesuai dengan pendapat Hadi (2015, p. 176), ketika siswa melakukan pelanggaran atau perbuatan yang tidak terpuji, selain itu guru juga memberikan bimbingan kepada siswa selama jam pelajaran sehingga terjadi perpaduan antara pembelajaran dan penyesuaian cara santun. berperilaku untuk siswa. Pendidik berusaha memberikan nasihat yang berguna kepada siswanya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat ujian lalu yang diarahkan oleh Putra (2020, p. 185), dalam menyikapi pandangan mahasiswa yang etikanya bisa dibilang masih rendah. Hal ini juga dikatakan oleh guru Akidah Akhlak yang menyarankan agar siswa yang akhlaknya masih rendah dinasehatkan secara halus dan diberi contoh perilaku yang baik. Dengan asumsi bahwa nasihat telah diberikan dan tidak ada penyesuaian sikap siswa, maka pada saat itu pihak sekolah menyerahkan kepada wali siswa agar mereka memberikan pengarahan atau pengarahan kepada siswa secara benar, mengingat

fakta. yang biasanya siswa dapat dipengaruhi dari iklim rumah mereka.

b. Menegur anak yang bicaranya tidak sopan

Hasil penelitian yang diperoleh di MIM Klaseman upaya guru yaitu selalu menegur siswa yang mengucapkan kata-kata kotor dan kurang pantas diucapkan, dengan caranya memanggil siswa itu ke depan kelas. Pentingnya guru menegur siswa yang melakukan perilaku kurang baik adalah agar dapat membantu mengubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik lagi. Didukung oleh penelitian oleh Sinta & Ain (2021, p. 4048), agar guru dapat membantu dalam mengubah perilaku, mereka perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk, mengingatkan mereka untuk tidak mengulanginya, dan mencontohkan nilai-nilai yang baik untuk mereka.

Selain itu apabila siswa berbicara tidak sopan guru memberikan hukuman meminta anak untuk mengucapkan kalimat istigfar sebanyak 10 kali. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2020, p. 59) di MI Nurul Islam Rempoa Jakarta, bahwa Jika seorang siswa mengatakan sesuatu yang kasar, dia akan dihukum dengan mengucapkan kalimat istighfar 10 sampai 100 kali dan akan kehilangan bintang kebaikan atau bintang prestasinya. Jika tidak mengikuti instruksi guru akan dihukum dengan berdiri di depan kelas saat siswa sedang belajar atau

bahkan dikeluarkan dari kelas. Jika siswa datang terlambat siswa akan diminta untuk berdoa sendiri di depan kelas.

Selain itu guru selalu menegur siswa dengan ucapan yang halus dan lembut agar siswa tidak merasa takut. Begitu cara ibu menegurnya dengan cara halus dan lembut saja kalau dimarahi cuma takut sesaat lalu mengulangi lagi. Sejalan dengan pendapat Djamal (2018, p. 25), jika perlu, pendidik dapat memberikan hukuman, tetapi tidak boleh terlalu keras tetapi lebih ringan atau lembut. Lebih baik dari kritik atau sesuatu yang menyakitkan adalah nasihat, dorongan, atau pujian dari guru.

Maka dari itu, pentingnya guru menasihati siswa yang berperilaku buruk adalah agar dapat membantu memperbaiki perilakunya. Menegur mereka dapat membantu mereka menghindari mengulangnya dan menunjukkan perilaku moral.

c. Memberi Motivasi

Intinya, anak termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika mendapat dukungan dari anggota keluarga terdekatnya, seperti orang tua. Menurut Kurniati (2020, p. 249) mengemukakan bahwa inspirasi adalah suatu rangkaian usaha dalam menciptakan keadaan tertentu untuk memberikan perasaan sehingga seseorang percaya harus menindaklanjuti dengan sesuatu. Berdasarkan penelitian di MIM Klaseman ditemukan hasil bahwa guru memberikan motivasi pada siswa dengan dorongan agar lebih baik dalam berperilaku.

Dorongan diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai atau disela-sela pembelajaran.

Didukung oleh hasil penelitian Faishol (2021, p. 49), seorang guru memang harus berperan sebagai motivator. Baik guru pendidikan agama Islam maupun guru umum memiliki tanggung jawab yang tidak pernah berhenti untuk menginspirasi anak didiknya, karena peran guru dalam menanamkan nilai moral kepada generasi penerus. Dengan memberikan motivasi dengan maksud mendorong siswa selanjutnya untuk menjadi siswa yang sesuai dengan tujuan dan harapannya, Selain itu dengan memotivasi siswa secara konsisten akan menginspirasi dan membangkitkan semangat mereka untuk melakukan kegiatan positif baik di dalam maupun di luar sekolah.

Sejalan dengan penelitian Chalid (2012, p. 32), Aqidah Akhlak memberikan kontribusi dengan memotivasi santri untuk menghayati kebenaran agama Islam, menjalani kehidupan yang berakhlak, dan mau mengamalkannya sejak dini, terutama untuk mengantisipasi dampak negatif era globalisasi terhadap Indonesia. .

Dengan adanya dorongan motivasi dari guru dapat memberikan inspirasi kepada siswa akan membuat siswa termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan hal-hal yang bernilai positif baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tentunya

dengan inspirasi siswa didorong untuk menjadi siswa sesuai tujuan dan asumsi yang ideal.

d. Memberikan Keteladanan

Memberikan kepada siswa contoh tutur kata yang baik, perilaku yang santun, dan perbuatan baik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat penemuan-penemuan dalam kajian di MIM Klaseman, model perilaku siswa sangat baik, namun terpuji ini sangat tergantung pada keadaan siswa karena dalam kondisi tertentu siswa sebenarnya memiliki keadaan temperamental sehingga mereka dalam beberapa kasus kurang informasi dan tidak fokus pada apa yang pendidik sampaikan untuk ditiru.

Upaya pendidik dalam menetapkan keteladanan di MIM Klaseman adalah ketika di kelas untuk terus menerus memohon ketika belajar. Sejalan dengan penelitian Manen (2017, p. 63), bahwa guru mendorong siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran untuk membentuk akhlak mereka sehingga mereka dapat menunjukkan perilaku yang baik setiap hari.

Selain itu usaha pendidik di MIM Klaseman adalah memberi contoh dengan cara berpakaian. Menurut Alimin & Muzamil (2020, p. 48), pendidikan merupakan pilihan terbaik bagi anak karena anak didik akan selalu memperhatikan segala tingkah laku, tingkah laku, cara berpakaian, dan perkataannya. Di MIM

Klaseman, guru juga berusaha menyapa siswa dan guru dengan sapaan hangat dari rekan kerja. Menurut penelitian Nurjanah (2019, p. 5), budaya senyum, sapa, dan kesantunan sehari-hari di MIN 02 Tamgerang Selatan diharapkan dapat meningkatkan akhlak atau perilaku siswa, kedisiplinan, sopan santun antar sesama, dan tidak mudah berkelahi, antara lain agar anak-anak merasa betah selama belajar disana.

Keteladanan sangat penting Menurut Rahmadi (2017, p. 40), sehingga patut ditiru baik oleh guru maupun siswa. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa instruksi keteladanan efektif. Keteladanan perilaku berpengaruh signifikan terhadap pendidikan dan perilaku siswa. Para siswa akan mengikuti arahan guru dalam berbagai kegiatan.

Keteladanan juga diberikan guru di MIM Klaseman dengan melaksanakan sholat dhuha bersama. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan harapan siswa memiliki akhlak yang baik dan berpengaruh pada sikap sopan santunnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2020, p. 186) dengan selalu memberi keteladanan untuk mendidik siswa berperilaku sopan. Dengan mengkoordinir siswa dan terus menerus menyelesaikan latihan penyesuaian rutin yang dilakukan setiap hari, khususnya Dhuha dalam majelis, selalu menyapa hangat pendidik dan bapak

sebelum masuk atau keluar kelas atau rapat di luar atau di dalam sekolah.

Dengan adanya kebiasaan ini diharapkan para siswa dapat mengembangkan akhlak yang baik. Dengan memberikan sikap dan perilaku yang ramah dan bersahabat, siswa dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh bapak dan ibu guru serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa Di MIM Klaseman Gatak adalah

Dilihat dari hasil eksplorasi dan persepsi dari yang telah dilakukan, ternyata faktor pendukung dan penghambat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa di MIM Klaseman Gatak sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berikut faktor-faktor penyebab perilaku santun:

1) Faktor Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak. Berdasarkan penemuan dalam penelitian di MIM Klaseman, kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah sudah berjalan dengan baik. Sejalan dengan penelitian Sidik (2021, p. 37), kerjasama guru dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik yaitu; pertama, melakukan pertemuan dengan

orang tua. Kedua, membuat *Whatsapp Grup* untuk memudahkan komunikasi antara pihak madrasah dengan orang tua. Ketiga, melakukan kunjungan rumah/*home visit*. Keempat, senantiasa melibatkan orang tua dalam membina akhlak peserta didik, serta mengadakan layanan konseling di lingkungan madrasah.

Adapun kerjasama sekolah dengan orang tua yaitu dengan membuat *Whatsapp Grub* dapat memudahkan komunikasi pihak sekolah dengan orang tua. Didukung oleh penelitian Larasati (2020, p. 7), inovasi yang menghadirkan aplikasi hiburan berbasis web *Whatsapp Grub* memudahkan kita untuk dapat berkomunikasi dengan orang ke belahan dunia mana pun dalam waktu yang sangat singkat dan mudah. Sehingga dengan mudah kita brekomunikasi mengontrol perkembangan siswa di sekolah melalui *Whatsapp Grub* dengan pihak sekolah.

Kerjasama yang lain antara guru dengan orang tua dalam membina akhlak siswa yaitu mengadakan layanan konseling yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Menurut Bandura dalam Saputro (2020, p. 136), proses dimana orang belajar dari mengamati orang lain disebut *modeling*. Diyakini bahwa berbagai teknik pemodelan dapat digunakan

untuk menerapkan kembali budaya kesantunan dalam proses pengembangannya.

Berdasarkan penelitian Saputro (2020, p. 138), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi sikap santun. Karena demonstrasi dapat memberikan presentasi visual yang mendorong banyak orang untuk membedakan dan menduplikasi cara pandang dan perilaku model yang ditampilkan.

Selain itu, penemuan penelitian di MIM Klaseman dalam kerjasama sekolah dengan orang tua ketika anak melakukan tindakan yang tidak sopan dalam berperilaku orang tua diajak bermusyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik untuk anak. Berdasarkan pendapat Walid (2018, p. 90), bekerja sama dengan orang tua siswa dan mengajak orang tua untuk ikut serta mengawasi anaknya di rumah baik dalam pergaulan, penampilan, tutur kata, dan kebiasaan merupakan solusi yang dapat diterapkan untuk memerangi pembinaan akhlak.

Lingkungan sekolah memiliki kepentingan yang signifikan bagi setiap siswa. Berdasarkan penelitian Imawati (2022, p. 115), diharapkan lingkungan sekolah dapat membantu siswa menjadi pribadi yang dewasa dengan membina lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif baik pada siang hari maupun pada saat istirahat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Santoso, 2023), lingkungan sekolah siswa secara signifikan memberikan pengaruh terhadap sopan santun siswa . Karena pada dasarnya perilaku sopan santun harus dimiliki oleh setiap masing-masing individu dan jangan sampai kita tidak mengenal lagi akan kesantunan. Namun, hal ini tergantung dari bagaimana sikap kita sebagai guru dan orang tua dalam mendidik anak sejak usia dini agar siswa dapat belajar bagaimana cara menanamkan budi pekerti yang baik di dalam kelas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak. Dengan adanya kerjasama sekolah dengan orang tua dapat memudahkan mengontrol perkembangan siswa disekolah. Lingkungan sekolah memiliki makna yang penting bagi setiap siswa. Karena pada dasarnya perilaku sopan santun harus dimiliki oleh setiap masing-masing individu agar siswa dapat memahami bagaimana cara menanamkan perilaku sopan santun yang baik di sekolah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Berikut faktor-faktor yang menghambat terbentuknya perilaku santun:

1) Kurang Kesadaran Diri Dari Peserta Didik

Ketika seorang anak belum mengetahui apa yang baik untuk dirinya dan apa yang tidak, maka pembentukan kesantunan dapat dimaksimalkan, dan pengawasan harus selalu ditingkatkan, karena kesadaran siswa merupakan masalah yang mendasar bagi kelangsungan pembentukan moral seorang siswa. Penulis melihat beberapa peserta didik di MIM Klaseman Gatak ketika di luar kelas mereka lebih suka terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan kurangnya karakter moral siswa tersebut, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, mengganggu teman, dan berkata yang tidak sopan saat berbicara dengan kawan seusianya.

Dengan adanya kejujuran yang dipupuk sejak dini akan melekat dalam diri anak hingga dewasa. Adapun kurangnya kesadaran peserta didik melalui kejujuran mengerjakan tugas. Didukung oleh penelitian Utami (2015, p. 37), di SD Muhammadiyah Baturan Karanganyar menanamkan sikap jujur pada siswa, termasuk mendorong mereka untuk selalu berkata jujur dan bertindak jujur, memperhatikan kegiatan sehari-hari, memberikan tugas, dan mengharuskan mereka menyelesaikan pekerjaannya sendiri di kelas.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020, p. 66), pembentukan akhlak siswa yaitu dengan menjadikan santri lebih taat beragama, santri mengembangkan perilaku dan

akhlak mandiri melalui perbuatan, jujur dalam berbicara dan menyelesaikan tugas sekolah atau ujian, dan disiplin karena taat kepada guru dan orang tua.

Adapun kesadaran peserta didik yang harus ditanamkan yaitu melakukan tata tertib disekolah. Berdasarkan penelitian oleh Ahsanulhaq (2019, p. 19), Di sekolah, kedisiplinan sudah mendarah daging dalam kegiatan ibadah dan keagamaan siswa sehari-hari, dimana secara otomatis mereka belajar pentingnya kedisiplinan. Kemudian di lingkungan sekolah, hal ini akan berkembang menjadi budaya religius jika diteruskan. Selain itu, siswa akan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Disinilah pentingnya seorang pendidik bagi siswa untuk terus mendidik dan melatih siswa untuk terus menerus menumbuhkan kesadaran yang tinggi, terutama dalam kejujuran dan kedisiplinan dalam berperilaku.

2) Faktor Teknologi

Inovasi sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan maupun di luar pendidikan, pengaruh besar dari inovasi adalah dapat dengan cepat mencapai apa yang ingin diketahui seseorang. Menurut informasi yang disampaikan dalam MIM Klaseman, masih ada siswa yang bermain game online kapan saja dan di mana saja.

Menurut penelitian Riyadi (2022, p. 205), anak-anak yang banyak menghabiskan waktu bermain game online akhirnya bahkan ada yang menjadi agresif dan meniru perilaku game online, lupa belajar, dan lupa waktu kemudian mereka menerapkannya.

Semua aspek, termasuk pendidikan, telah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi. Menurut Fahrudin (2018, p. 6), perubahan zaman dan kemajuan teknologi telah mengubah segala aspek perilaku manusia, termasuk pola, gaya hidup, dan perilaku itu sendiri. Siswa dalam tahap pembelajaran, seperti mereka yang tidak sependapat dengan guru dan temannya, juga mengalami hal tersebut.

Sesuai fakta di lapangan, ternyata mahasiswa saat ini menggunakan gadget untuk tetap up to date dengan hal-hal terbaru dengan menggunakan aplikasi Tik-Tok. Didapat dari hasil penelusuran Adisaputra (2020, p. 112), hiburan online yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat adalah Tik-Tok, anak-anak tidak terkecuali. Penggunaan Tik-Tok oleh siswa sekolah dasar dapat dipastikan berdampak positif atau negatif terhadap akhlak mereka. Bahkan anak usia sekolah dasar pun masih sangat rentan terhadap kontaminasi media sosial dengan konten-konten berbahaya. Di aplikasi Tik-

Tok, mereka masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Valiana, (2020, p. 83), studi tersebut menyimpulkan bahwa TikTok berdampak negatif pada karakter anak-anak, seperti berbohong untuk membeli kuota, berperilaku buruk kepada orang tua dan pemarah, malas belajar, membuat konten negatif, dan menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain Tik-Tok. Begitu sebaliknya Tik-Tok juga bisa memberikan dampak positif bagi anak sesuai dengan penelitian Valiana (2020, p. 82), Tik-Tok juga terdapat dampak positif diantaranya menghilangkan lelah dan bosan, menggugah hasil kreativitas. Konten yang disukai siswa pun beragam diantaranya konten tentang edit video, K-POP, menari, memasak, meme, berita viral, islam, anime dan kucing.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa teknologi sangat berpengaruh dalam perilaku akhlak siswa, karena dengan teknologi seperti *gadget*, bisa merusak akhlak siswa dari tontonan yang bebas diakses dari situs situs yang menyediakan tontonan yang tidak harus di tonton oleh anak pada usianya. Dengan adanya teknologi Tik-Tok menyebabkan dampak negatif bagi siswa sekolah dasar adapun contohnya

dalam berperilaku sopan santun terhadap guru maupun teman sebayanya.

3) Faktor Lingkungan

Hubungan di luar sekolah juga mempengaruhi kemajuan akhlak para siswa, karena ketika pergaulan mereka baik maka akhlak mereka juga akan baik. Pergaulan ini memiliki efek yang cepat, dan jika memiliki pengaruh negatif, maka akan berdampak negatif juga pada anak. Berdasarkan hasil penelitian di MIM Klaseman masih ada siswa kurang dalam berperilaku baik, karena beberapa siswa ini dibawa ke sekolah dengan perilaku buruk dan ucapan kotor akibat faktor lingkungan mereka. Hal-hal buruk dari lingkungan sosial mereka kemudian menjadi kebiasaan.

Lingkungan pergaulan menurut Nurihsan dalam Saputro (2020, p. 137), secara internal anak juga mengembangkan keterampilan fisik dan bahasa baru untuk interaksi sosial, yang jelas dipengaruhi oleh sosialisasi keluarga. Kemudian variabel luar adalah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan sikap menyenangkan seseorang yang didapat dari koneksi dan relasi sosial, serta pelatihan yang berasal dari luar iklim keluarga.

Berdasarkan penelitian di MIM Klaseman tidak hanya lingkungan pergaulan yang menjadikan penyebab peserta didik

dalam berperilaku kurang baik akan tetapi peneliti menyebutkan bahwa siswa berperilaku kurang baik disebabkan oleh faktor keluarga, karena guru pertama mereka itu adalah keluarga mereka sendiri. Sejalan dengan penelitian Hidayah (2021, p. 3), faktor yang paling signifikan masih pendidikan keluarga. Dari sebuah keluarga kepribadian seorang anak sudah maju. Anak-anak dilahirkan dengan sifat-sifat seperti bersikap baik, membantu orang lain, menunjukkan penghargaan, jujur, bekerja keras, dan sebagainya. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka dan menjadi tolok ukur keberhasilan keluarga dalam pendidikan bagi mereka.

Luasnya pengaruh pergaulan dalam masyarakat tidak terlepas dari norma dan praktik yang sudah ada; lingkungan yang positif juga akan berdampak positif bagi siswa, sedangkan kebiasaan buruk di masyarakat juga akan berdampak negatif bagi perkembangan anak.

Dengan begitu sebagai peserta didik harus pintar-pintar dalam bergaul jangan sampai salah dalam bergaul, karena jika salah bergaul akan berdampak buruk bagi pembentukan perilaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diambil dari analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mempengaruhi perilaku santun siswa kelas VI B MIM Klaseman Gatak:

Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VI B di MIM Klaseman Gatak adalah melalui pembudayaan kegiatan sopan santun meliputi : Memberi nasehat, menegur anak yang bicaranya tidak sopan, memberi motivasi dan memberikan keteladanan.

Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak adalah faktor peserta didik di lingkungan sekolah. Serta faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VI B di MIM Klaseman Gatak adalah : kurang kesadaran dari diri peserta didik dalam berperilaku sikap sopan santun, penggunaan teknologi dan adanya faktor lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat mempengaruhi dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VI B di MIM Klaseman Gatak.

B. Saran

Berikut rekomendasi yang dapat saya berikan berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mempengaruhi perilaku santun siswa di MIM Klaseman Gatak:

1. Kepala Madrasah

- a. Saran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Klaseman agar lebih berusaha semaksimal mungkin memperhatikan akhlak-akhlak peserta didik baik disaat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.
- b. Diharapkan bagi Kepala Madrasah lebih memperbanyak cara dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

2. Guru

- a. Guru merupakan faktor terpenting dalam perkembangan moral siswa, oleh karena itu guru harus mampu menggugah, mengarahkan, dan menggugah siswa untuk menjalani kehidupan yang lurus secara moral.
- b. Guru Aqidah Akhlak hendaknya lebih memperhatikan akhlak peserta didik selama berada di sekolah, khususnya akhlak yang ditekankan di sekolah.

3. Peserta Didik

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan selalu

menanamkan perilaku sopan santun kepada guru maupun teman sebayanya dan mau untuk melakukan akhlak-akhlak yang baik yang telah diberi contoh oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amrin, S. d. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran . *Prestasi Pustakarya*.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* . Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, R. H. (2016). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung*. 22–25.
- Az-Zarnuji, S. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya.
- Bungin, B. (2001). Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif. *Surabaya: Airlangga Press*.
- Dedi Wahyudi, M. (2017). *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Bantul DI Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Djamal, M. (2018). Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Ghazali*, 1(1), 17-37.
- Djamarah, S. B. (2002). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edi, F. R. (2016). Teori Wawancara Psikodiagnostik. *Yogyakarta PT. Leutika Nouvalitera*, 3.
- fdg. (n.d.).
- Golafshani, N. (2003). Understanding reliability and validity in qualitative . *The Qualitative Report*, 597-607.
- Hadi, M. (2015). Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dakwah Risalah*, 174-182.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar Dan Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Hartono. (2007). *Sopan Santun dalam Pergaulan*. Bandung: CV. Armoco.
- Hasan, F. (2017). *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Penerbit Duta.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV Pustaka Setia .
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Inayah, S. (2019). *Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi*.
- Kebudayaan, D. P. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Khoirul, A., & Sa'idah, I. (2017). Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 6.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Kurniawati, M. G. (2017). Pembelajaran Aidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 109.
- Larasati, L. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV di SDN 1 Jenangan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lubis, M. d. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margarita D.I. Ottu, P. T. (2021). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudrikah, T. *Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Nurul Islam Rempoa* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Naim Miftahul. (2019). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro*. 12.
- Nata, A. (2004). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Prakoso, Y. A., & Wijaya, R. (2022). Kompetensi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Sopan Santun (Civic Teacher Competence In Developing Disciplined And Politeness Characters). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 459-475.
- Putra, F. R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 185.
- Rahmadi. (2017). Penanaman Karakter Sopan Santun oleh Guru PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 181-193.
- Rahmat Solihin, M. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu Jawa Barat: Januari 2021.
- Rahmawati, V. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rais, R. (2022). *Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sdit Al-Muslimin Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya.
- Rasimin, R. (2008). *Metodologi Penelitian: Penelitian Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 33.
- Riyadi, A. A., & Cholik, A. N. (2022). Aktivitas Kegemaran Game Online dan Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Nglaban Loceret Nganjuk. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 7(2), 189-207.
- Safitra, E. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas Ix Di Mtsn 5 Kaur Tahun Ajaran 2019/2020 Skripsi*.
- Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., & Chalid, A. M. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas 6 Di Mi Al-Ihsan Cipete Selatan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah. 11160110000112*.
- Sanusi, H. P. (2013). Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* , Vol.11 No 2.
- Saputro, D. B., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*, 2(2), 132-145.

- Sari, T. O., Hidayah, N., & Gunawan, H. (2022). *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di Mi Gabungan Usaha Perbankan Pendidikan Islam (Guppi) Laban , Mojolaban , Sukoharjo Tahun Ajaran 2021 / 2022*. 9, 375–386.
- Sidik, H., Tafsir, A., & Setiawan, M. (2021). *Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Peserta Didik*. Garut: *Tanzhimuna*.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmalina. (2017). Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa (studi di mts patra mandiri Palembang). *Skripsi*.
- Sukmawati, D. (2017). *Sopan Santun Bergaul*. Jakarta: CV Indrajaya Anggota IKAPI.
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Syahrial, M., Musyaffa, A. A., & Sumirah, S. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Tohirin, M. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tomahayu, S. (2014). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Al-Huda* . Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Uno, H. B. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Utami, R. D. (2016). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-40.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru* . Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Walid, A. (2018). Jurnal Peranan Guru Dalam Menanamkan Keimanan Peserta Didik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1).
- Wiwit Destu, N. T. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V B Di Madrasah Sawata At-Taqwa Sambas. *Edukatif*, 17-24.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Indikator

1. Perilaku sopan santun
 - a. Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru
 - b. Membiasakan mengucapkan terima kasih, tolong dan maaf
 - c. Tidak mengobrol saat guru sedang menerangkan materi
 - d. Tidak berkata kasar atau membentak terhadap guru
 - e. Saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan
 - f. Saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan
 - g. Berbicara dengan baik jangan mengejek dan mencela teman
2. Upaya Guru Akdah Akhlak
 - a. Guru menjadi teladan dalam berakhlak mulia bagi siswanya
 - b. Guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku sopan santun
 - c. Melaksanakan dan membiasakan berperilaku sesuai dengan yang disampaikan Imam Shodiq, seperti sopan santun dalam berkomunikasi atau bergaul kepada siapapun dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap
 - d. Guru mengajarkan sopan santun dalam berinteraksi dan bersosialisasi kepada siswa dalam berperilaku karena sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti dirumah, disekolah, serta di masyarakat

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Perilaku sikap sopan santun siswa terhadap guru
2. Perilaku siswa ketika setelah dan sebelum melakukan sesuatu
3. Perilaku siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran
4. Perilaku siswa saat berbicara kepada guru

5. Perilaku siswa kepada teman yang sedang mengalami kesulitan mengerjakan tugas
6. Perilaku siswa saat teman berbuat kesalahan
7. Perilaku siswa ketika berbicara kepada teman

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara guru Akidah Akhlak MIM Klaseman Gatak :
 - a. Identitas Informan
 - 1) Nama
 - 2) Status
 - 3) Tanggal wawancara
 - 4) Tempat wawancara
 - 5) Waktu
 - b. Sasaran Wawancara

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MM Klaseman Gatak
 - c. Butir-butir Pertanyaan
 - 1) Bagaimana perilaku sopan santun siswa terhadap guru saat pembelajaran berlangsung?
 - 2) Seperti apa perilaku sopan santun yang ibu tanamkan kepada siswa?
 - 3) Perilaku apa yang dilakukan siswa setelah meminta tolong, diberi sesuatu, bahkan melakukan kesalahan kepada guru?
 - 4) Apa saja yang bisa membuat siswa mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran akidah akhlak?
 - 5) Bagaimana sikap Ibu ketika siswa berbicara kasar kepada temannya?
 - 6) Perilaku seperti apa yang dilakukan siswa ketika ada teman yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar?
 - 7) Apa yang dilakukan siswa ketika ada teman yang berbuat kesalahan?

- 8) Adakah faktor penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?
 - 9) Adakah faktor pendukung dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?
 - 10) Bagaimana upaya ibu dalam menyikapi perilaku sopan santun pada siswa?
2. Wawancara Kepala Madrasah MIM Klaseman Gatak:
- a. Identitas Informan
 - 1) Nama
 - 2) Status
 - 3) Tanggal wawancara
 - 4) Tempat wawancara
 - 5) Waktu
 - b. Sasaran Wawancara

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak
 - c. Butir-butir Pertanyaan
 - 1) Bagaimana kondisi sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak?
 - 2) Bagaimana perilaku siswa dalam bertutur kata di lingkungan sekolah?
 - 3) Bagaimana peran bapak dalam perilaku sopan santun siswa?
 - 4) Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?
 - 5) Adakah faktor penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?
 - 6) Adakah faktor pendukung dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?
3. Wawancara Siswa kelas VI MIM Klaseman Gatak :
- a. Identitas Informan
 - 1) Nama

- 2) Status
 - 3) Tanggal wawancara
 - 4) Tempat wawancara
 - 5) Waktu
- b. Sasaran Wawancara
- Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di MIM Klaseman Gatak
- c. Butir-butir Pertanyaan
- 1) Apakah guru Akidah Akhlak sudah menanamkan sikap sopan santun kepada adik?
 - 2) Perilaku apa saja yang ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada siswa?
 - 3) Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan berperilaku sopan santun yang baik kepada siswa?
 - 4) Apa yang seharusnya anda lakukan saat berbicara dengan Bapak/Ibu guru?
 - 5) Perilaku seperti apa yang kamu lakukan ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?
 - 6) Bagaimana sikap anda saat ada teman yang melakukan kesalahan?
 - 7) Perilaku apa saja yang anda contoh dari yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak?

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data jumlah guru dan karyawan di MIM Klaseman Gatak
2. Jurnal mengajar guru akidah akhlak kelas VI
3. RPP mengajar guru akidah akhlak kelas VI
4. Keadaan kelas saat pembelajaran akidah akhlak

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

A. TRANSKRIP WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK KELAS VI

MIM KLASEMAN GATAK

1. Nama : Ayu Nur Sholihah S.Pd.
- Status : Guru Akidah Akhlak
- Tanggal wawancara : 16 Maret 2023
- Tempat wawancara : Ruang Kepala Madrasah
- Waktu : 10.00 – selesai
- Tanya jawab :

- Peneliti : "Bagaimana perilaku sopan santun siswa terhadap guru saat pembelajaran berlangsung?"

- Narasumber : "Perilaku siswa saat pembelajaran di dalam kelas bisa dibilang cukup baik mbak, tetapi tetap saja ada siswa yang kurang baik dalam berperilaku sopan santunnya terutama dalam hal saat ditunjuk menjawab pertanyaan dari saya tidak langsung dijawab dengan baik dan benar tetapi siswa mengeluarkan celotehan ataupun malah melemparkan pertanyaan dari saya ke temannya."

- Peneliti : "Seperti apa perilaku sopan santun yang ibu tanamkan kepada siswa?"

- Narasumber : “Saya menanamkan perilaku sopan santun dengan selalu memberikan nasehat ke siswa kalau dengan orang yang lebih tua harus sopan bertutur kata yang lembut dan juga tawadhu’ pada guru. Lalu saya juga Imbaulah siswa untuk berdoa setiap kali mereka belajar. Selain itu, meskipun saya tidak berada di dalam kelas, saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan berpakaian yang pantas dan dengan menyapa rekan kerja dan siswa.
- Peneliti : “Perilaku apa yang dilakukan siswa setelah meminta tolong, diberi sesuatu, bahkan melakukan kesalahan kepada guru?”
- Narasumber : “Sikap siswa setelah meminta tolong tidak lupa mengucapkan terima kasih. Saat siswa melakukan kesalahan kepada guru misalnya tidak jujur saat mengerjakan tugas dari saya siswa merasa takut dan diam saja , akhirnya saya suruh anak tersebut meminta maaf ke saya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang tidak jujur lagi.”
- Peneliti : “Apa saja yang bisa membuat siswa mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran akidah akhlak?”

Narasumber : “Yang membuat siswa mengobrol ya saat siswa saya jelaskan materi pelajaran suasana diam lalu ada anak yang jail usil ke teman nya seperti menedang kursinya dari belakang, melempar penghapus seperti itu mbak jadi membuat siswa mengobrol dan menjadikan kelas gaduh.”

Peneliti : “Bagaimana sikap Ibu ketika siswa berbicara kasar kepada temannya?”

Narasumber : “Caranya ibu panggil siswa itu kedepan kelas itu jika kondisi dalam keadaan belajar ya menyesuaikan kondisi mbak, kalau disampaikan sama temannya begini kadang itu si anu bu ngomong kotor dianya, nah pas diluar jam belajar ya ibu panggil ke kantor ibu nasehati baik-baik jangan ulangi lagi nak bahasa kamu itu tidak sopan diucapkan dan berdosa jika kamu ucapkan. Sebagai hukumannya ibu menyuruh anak tersebut mengucap kalimat istigfar sebanyak 10 kali. Begitu cara ibu menegurnya dengan cara halus dan lembut saja kalau dimarahi cuma takut sesaat lalu mengulangi lagi.”

- Peneliti : “Perilaku seperti apa yang dilakukan siswa ketika ada teman yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar?”
- Narasumber : “Ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari saya biasanya siswa juga menolongnya dengan memberi tahu temannya sampai temannya paham.”
- Peneliti : “Apa yang dilakukan siswa ketika ada teman yang berbuat kesalahan?”
- Narasumber : “Ketika ada teman yang berbuat salah biasanya siswa itu masih saja bertengkar karena hal sepele mbak, jadi sikap teman lainnya itu menyuruh siswa yang bertengkar itu meminta maaf dan saling memaafkan.”
- Peneliti : “Adakah faktor penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?”
- Narasumber : “Kurang kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri dalam berperilaku sikap sopan santun seperti amanah, di kalangan mahasiswa yang tidak biasa melaksanakan shalat berjamaah, masih ada beberapa mahasiswa yang no show dan tidak melakukan pengajian berjamaah. Dalam hal ini, jika siswa

ditanya, mereka memberikan alasan. Siswa sering menanggapi ketika ditanya tentang tugas mereka karena mereka lebih akrab dengan mata pelajaran. Lalu ada faktor teknologi seperti hp menyebabkan dampak negatif bagi siswa sekolah dasar adapun contohnya dalam berperilaku sopan santun terhadap guru maupun teman sebayanya dengan mengikuti tren jaman sekarang. Anak-anak sekarang sangat berpengaruh sekali dengan aplikasi tiktok sehingga apa yang muncul di tiktok istilah lainnya viral di tiktok siswa pasti mengikuti tren tersebut. aplikasi Tik-Tok berperilaku sopan santun terhadap guru misalnya ketika siswa ditanya tidak langsung menjawabnya tetapi siswa menjawabnya dengan perkataan “kepo”. Sedangkan dengan teman sebayanya dengan mengikuti tren jaman sekarang siswa sering kali siswa ketika ditanya oleh temannya malah mengucap kata-kata “kamu nanya-kamu nanya. Faktor lingkungan yaitu ada siswa yang tidak bertanggung jawab atau tidak bermoral mungkin sebagai akibat dari lingkungan sosial yang negatif dapat mengembangkan perilaku buruk dan

bahasa kotor sebagai kebiasaan akibat faktor lingkungan yang dibawa ke sekolah.

Peneliti : “Adakah faktor pendukung dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?”

Narasumber : “Adanya peserta didik di lingkungan sekolah kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah sudah berjalan dengan baik, karena di awal peserta didik masuk sekolah orang tua peserta didik dikumpulkan, diberi penjelasan dan diajak bekerjasama untuk ikut mengawasi dan membimbing anaknya ketika dirumah. Adanya teknologi yang sangat digemari oleh anak-anak yaitu aplikasi Tik-Tok berperilaku sopan santun terhadap guru misalnya ketika siswa ditanya tidak langsung menjawabnya tetapi siswa menjawabnya dengan perkataan “kepo”. Sedangkan dengan teman sebayanya dengan mengikuti tren jaman sekarang siswa sering kali siswa ketika ditanya oleh temannya malah mengucap kata-kata “kamu nanya-kamu nanya”.”

Peneliti : “Bagaimana upaya ibu dalam menyikapi perilaku sopan santun pada siswa?”

Narasumber : “Upaya saya dalam menghadapi perilaku sopan santun siswa yaitu menegur anak yang bicaranya tidak sopan memberi nasehat agar tidak mengulangi perkataan kotor sebagai hukumannya imenyuruh anak tersebut mengucapkan kalimat istigfar sebanyak 10 kali, memberi motivasi untuk selalu berbuat baik, jangan lupa melaksanakan sholat, terutama sholat lima waktu karena sholat merupakan tiang agama, dan kita harus selalu bersikap sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua dari kita, memberi nasehat mengajarkan kepada siswa untuk selalu berakhlakul mahmudah kepada guru, orang tua dan sesama teman, dan untuk selalu beriman kepada tuhan, memberikan keteladanan seperti memberi nasehat kalau dengan orang yang lebih tua harus sopan bertutur kata yang lembut dan juga tawadhu’ pada guru, memberikan contoh tindakan sopan santun Di kelas, saya selalu menyuruh siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Di luar kelas, saya juga berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan berpakaian

yang sopan dan dengan menyapa sesama guru dan bersikap ramah kepada semua orang, termasuk siswa dan guru.

B. TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH MIM KLASEMAN GATAK

1. Nama : Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd.
- Status : Kepala Madrasah MIM Klaseman
- Tanggal wawancara : 16 Maret 2023
- Tempat wawancara : Ruang Kepala Madrasah
- Waktu : 08.00 – selesai
- Tanya jawab :
 - Peneliti : “Bagaimana kondisi sopan santun siswa di MIMKlaseman Gatak?”
 - Narasumber : “Jadi gini mbak kondisi sopan santun siswa di MIM Klaseman ini tergolong cukup baik akan tetapi juga masih ada anak kalau berbicara dengan temannya kadang berkata tidak sopan. Sering saya dengar jika jam istirahat siswa bercanda dengan teman-temannya itu menggunakan bahan candaan nama orang tuanya, sehingga membuat kegaduhan dan ujung-ujungnya siswa yang di bully itu membalasnya dengan perkataan kotor karena siswa tidak terima di bully. Bahkan kemarin ada salah satu

wali murid siswa yang datang ke sekolahan mengadu karena anaknya sering di bully.”

Peneliti : “Bagaimana sikap siswa dalam berbicara dalam iklim sekolah?”

Narasumber : “Yang saya lihat perilaku siswa dalam bertutur kata di lingkungan sekolah masih perlu sekali ajaran terkait perilaku sopan santun entah itu perilaku siswa kepada guru maupun kepada teman temannya. Akan tetapi semua guru di sini terutama guru akidah akhlak juga tidak kurang-kurangnya untuk selalu memberikan nasehat kepada siswa-siwanya dan juga contoh tauladan yang baik untuk siswanya, karena ada pepatah yang mengatakan guru iku digugu lan ditiru maka guru harus memberikan contoh taulan yang baik bagi siswa-siswanya.”

Peneliti : “Bagaimana peran bapak dalam perilaku sopan santun siswa?”

Narasumber : “Peran saya dalam perilaku siswa salah satunya ketika ada siswa yang berbicara tidak sopan seperti membully temannya dengan menggunakan nama orang tua siswa cara bapak menegur siswa tersebut dengan bapak memanggil anak itu lalu diajak di ruang sendiri dan memberi nasehat agar tidak

mengulangi perkataan tersebut karena pembullying kepada siswa dapat berdampak negatif bagi siswa, bisa saja siswa mogok sekolah akibat di bulli dengan temannya. Akan tetapi tetap saja siswa suatu saat mengulangi lagi pembuliiyan kepada temannya setelah di beri nasihat Bapak”

Peneliti : “Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?”

Narasumber : “Perilaku siswa dengan temannya bisa dibidang ada yang sudah baik dan masih ada siswa yang perilakunya perlu lagi ajaran yang baik dan selalu di beri nasehat.”

Peneliti : “Adakah faktor penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?”

Narasumber : “Faktor penghambat disini lebih ke lingkungan mbak jadi bisa juga karena faktor keluarga, karena keluarga sendiri adalah guru pertama mereka. Jika keluarga mendidik mereka dengan baik, anak itu akan menjadi baik; Sebaliknya, jika anak dididik dengan keras dan orang tuanya sering menggunakan kata-kata kotor, bisa mengakibatkan anak juga seperti itu, berakhlak buruk, dan lain-lain.

Perkembangan moral siswa sangat dipengaruhi oleh pergaulannya di luar sekolah juga karena moral siswa dipengaruhi oleh pergaulannya. Sering kali siswa tidak sadar akan ketertiban dalam mengerjakan tugas. Sering sekali siswa ketika diberi tugas rumah oleh Bapak Ibu guru selalu saja masih ada siswa yang mengerjakan di sekolah dan ujungnya mencontek temannya. Terus jika sholat berjamaah siswa tidak dengan kesadaran sendiri langsung menuju masjid tetapi siswa malah bermain di kelas terlebih dahulu sampai bapak ibu guru menegurnya baru siswa berhenti main dan bergegas menuju masjid. Penggunaan hp terutama game online sekarang sangat membuat siswa terkecoh dengan pembelajarannya. Di game online juga bisa membuat perilaku siswa kurang baik karena dalam game online tersebut ada sebuah pembicaraan yang seharusnya tidak baik didengar dengan usia perkembangan anak., dengan kebiasaan bermain game kadang siswa dengan seponatan mengucap kata kotor yang biasanya didengar di game tersebut.”

Peneliti : “Adakah faktor pendukung dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa?”

Narasumber : “Faktor pendukung dalam sopan santun siswa yaitu pendidik. Jadi guru dituntut untuk saling bekerja sama dan membantu peserta didik tidak hanya dibebankan kepada guru tertentu saja melainkan seluruh guru di sekolah. Dalam setiap kegiatan keagamaan tidak hanya guru agama saja yang bertanggung jawab tetapi seluruh guru yang ada, sehingga semua guru memiliki kewajiban dan tugas bersama atas perilaku peserta didiknya. Sama halnya dengan faktor peserta didik di lingkungan sekolah sangat diawasi dengan baik, karena pengaruh di lingkungan sekolah juga mempengaruhi pembentukan perilaku siswa.”

C. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VI MIM KLASEMAN GATAK

1. Nama : Shakila Aylin
- Status : Siswa Kelas VI
- Tanggal wawancara : 20 Maret 2023
- Tempat wawancara : Depan Ruang Kelas
- Waktu : 10.00 – selesai
- Tanya jawab :

Peneliti : “Apakah guru Akidah Akhlak sudah menanamkan sikap sopan santun kepada adik?”

Narasumber : “Sudah mbak.”

Peneliti : “Perilaku apa saja yang ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada siswa?”

Narasumber : “ Bu Ayu Saat Ayu hendak mengakhiri pelajaran, dia selalu mengingatkan kami untuk selalu berbuat baik, berdoa terutama sholat lima waktu karena sholat adalah dasar agama, sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua dari kami, dan kepada teman-teman kami. orang tua dimanapun kita berada, dan untuk dapat menjaga diri kita dimanapun kita berada agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang merugikan. Kamu harus cerdas saat memilih teman sehingga kamu tidak jatuh ke dalam hal yang buruk.”

Peneliti : “Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan berperilaku sopan santun yang baik kepada siswa?”

Narasumber : “Bu Ayu mengajarkan sopan santun ke kita dengan cara beliau memberikan contoh tindakan yang baik contohnya jika berjalan bersandingan dengan bapak

ibu guru harus mengucapkan salam dan berbicara yang halus dan sopan kepada yang lebih tua.”

Peneliti : “Apa yang seharusnya adik lakukan saat berbicara dengan Bapak/Ibu guru?”

Narasumber : “Ketika berbicara dengan ibu guru harus sopan dan tidak boleh membentak guru mbak. Tetapi kadang saya jika tidak sadar juga sempat berbicara keras dengan ibu guru mbak.”

Peneliti : “Perilaku seperti apa yang adik lakukan ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?”

Narasumber : “Biasanya kalau ada teman yang tidak bisa mengerjakan tugas saya mengajarnya mbak.”

Peneliti : “Bagaimana sikap adik saat ada teman yang melakukan kesalahan?”

Narasumber : “Jika ada teman yang salah misalnya bertengkar saya menyuruh teman saya bermaafan mbak.”

Peneliti : “Perilaku apa saja yang anda contoh dari yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak?”

Narasumber : “Kita harus berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan berdoa apabila jam pelajaran berakhir, trus harus menghormati orang tua dan guru.”

2. Nama : Farhan Tegar Hibatullah
- Status : Siswa Kelas VI
- Tanggal wawancara : 20 Maret 2023
- Tempat wawancara : Depan Ruang Kelas
- Waktu : 10.00 – selesai
- Tanya jawab :
- Peneliti : “Apakah guru Akidah Akhlak sudah menanamkan sikap sopan santun kepada adik?”
- Narasumber : “Sudah mbak.”
- Peneliti : “Perilaku apa saja yang ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada siswa?”
- Narasumber : “ Bu Ayu di saat akan mengakhiri pelajaran, beliau selalu mengatakan kepada kita untuk selalu berbuat baik, jangan lupa melaksanakan sholat, terutama sholat lima waktu karena sholat merupakan tiang agama, dan kita harus selalu bersikap sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua dari kita dan kepada kedua orang tua kita di manapun kita berada.“
- Peneliti : “Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan berperilaku sopan santun yang baik kepada siswa?”

Narasumber : “Bu Ayu mengajarkan sopan santun ke kita dengan cara beliau memberikan contoh tindakan yang baik contohnya selalu menjaga sholat lima waktu, sholat berjamaah , dan menghormati guru.”

Peneliti : “Apa yang seharusnya adik lakukan saat berbicara dengan Bapak/Ibu guru?”

Narasumber : “Ketika berbicara dengan ibu guru harus sopan dan berbicara dengan lemah lembut .”

Peneliti : “Perilaku seperti apa yang adik lakukan ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?”

Narasumber : “Membantu teman dengan mengajarnya sampai bisa mbak.”

Peneliti : “Bagaimana sikap adik saat ada teman yang melakukan kesalahan?”

Narasumber : “Jika ada teman yang salah saya menyuruh teman saya bermaafan mbak.”

Peneliti : “Perilaku apa saja yang anda contoh dari yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak?”

Narasumber : “Kita harus berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan berdoa apabila jam pelajaran berakhir, trus harus menghormati orang tua dan guru.”

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH

SEKOLAH : MIM KLASEMAN

IDENTITAS SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH	MIM KLASEMAN
2. NOMOR IDENTITAS SEKOLAH	10260
3. NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL	203009
4. NOMOR STATISTIK SEKOLAH	1153110e#0
5. PROPINSI	JATENG
6. OTONOMI DAERAH	SUKOHARJO
7. KECAMATAN	GATAK
8. DESA / KELURAHAN	KLASEMAN
9. JALAN DAN NOMOR	KEMLOKO
10. KODE POS	57357
11. TELEPON	NOMOR :
12. FAKSIMILI / FAKS	KODE WILAYAH : - NOMOR :
13. DAERAH	KODE WILAYAH : - NOMOR :
14. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
15. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
16. AKREDITASI	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> MBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA
17. SURAT KEPUTUSAN / SK	<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
18. PENERBIT SK (DITANDATANGANI) OLEH	NOMOR : 16/199/164/99 TGL : 10 - 2 - 1999
19. TAHUN BERDIRI	AZINAR : ISMAIL
20. TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 1994
21. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
22. BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
23. LUAS BANGUNAN	1100 M ²
24. LOKASI SEKOLAH	-
25. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM
26. JARAK KE PUSAT OTODA	1,5 KM
27. TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN <input type="checkbox"/> PROP.
28. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
29. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI
30. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	-

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI

MAJU DALAM IPTEK DAN UNGGUL DALAM IMTAQ

MISI

- Melaksanakan Pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan.
- Menumbuhkan Motivasi Anak Untuk Maju Menuju Masa Depan
- Menumbuh Kembangkan Penghayatan Dan Pengalaman Terhadap Ajaran Agama Sehingga Memiliki Iman Dan Taqwa Yang Mantap
- Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah

Klaseman, 10 Juli 2019
Rohmad R.
Sri Sunardi, S. Ag.
NIP. 19600119819822001

Profil MIM Klaseman Gatak

DATA KEPEGAWAIAN

SEKOLAH : MIM KLASEMAN

BULAN : 6

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT TOL. LAKSI	RUMAH	JENIS KEL. (SU/ST)	JANGKA/TANGGAL	JABATAN	SK. NO. TERAKHIR	GOL. GURU	GOL. POKOK	MULAI BEKERJA			MOR. (DARI 1-10)	REKORDEK (DARI 1-10)
										TAHUN	BULAN	TGL		
1	Nuri Sutanto, S.Pd, S.Pd.K	Sukoharjo	Silam	P	Kawin 5	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
2	Rohmad R. S.Pd, S.Pd.K	Sukoharjo	Silam	P	Kawin 4	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
3	Erny Purandari, S.Pd	Sukoharjo	Silam	PS	Kawin 4	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
4	Endang, S.Pd	Sukoharjo	Silam	P	Kawin 3	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
5	Susanto, S.Pd	Sukoharjo	Silam	P	Kawin 4	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
6	Juni Indah, S.Pd, S.Pd.K	Sukoharjo	Silam	P	Kawin 3	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
7	Ek Supriatni, S.Pd	Klaseman	Dll	P	Kawin 3	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
8	Mutiara, S.Pd, S.Pd.K	Sukoharjo	Silam	P	Kawin 1	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
9	Angga, S.Pd, S.Pd.K	Sukoharjo	Silam	S	Kawin 1	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
10	Prasno, Dwi, M.Hur Harsono, S.Pd	Sukoharjo	Silam	S	Kawin 4	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
11	San Marbudi, S.Pd	Sukoharjo	Silam	L	Kawin 1	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
12	Erni Indah, S.Pd	Sukoharjo	Silam	P	Kawin 3	S.Pd		10	10	11-2-1994	11-2-1994	10	10	10
13														
14														
15														

KEPALA SAMA MIM KLASEMAN
Rohmad R.
NIP. 19600119819822001

Data Guru MIM Klaseman Gatak



Wawancara dengan Guru Akidh Akhlak



Wawancara dengan Kepala Madrasah MIM Klaseman



Wawancara dengan Siswi Kelas VI.B



Wawancara dengan Siswa Kelas VI.B



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VI.B



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VI.B

DATA KEADAAN MADRASAH ISTIDIAYAH MUHAMMADIYAH KAB SUKOHARJO
TH. PELAJARAN 2022/2023

MA MI : MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN
MANT LENGKAP : KLASEMAN RT 01 RW 01 KLASEMAN GATAK SUKOHARJO
L TH BERDIRI : 01 - 12 - 1954

SEMESTER : I
BULAN : Agustus
NSM : 11123110058

ID	JML KLS	JUMLAH MURID KELAS																		GURU						PEGAWAI						PENJAGA					
		I			II			III			IV			V			VI			Jumlah			NIP 15			NIP 13			WB			NEGERI		WB			
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
		13	20	15	35	26	20	46	17	18	35	25	17	43	29	22	51	23	15	38	141	107	248	1	2	3				3	11	14			1	1	

ID	Nama Guru/Karyawan	NIP	L/P	Tempat, Tanggal lahir	Alamat Rumah	Jabatan	Status		Gol/Rua	Tahun		TMT	Nama Ibu K:
							Negeri	Swasta		Akhir	Tahun		
1	Rohmad Ruffyanto, S.Pd., M.Pd.I	198003302007101001	L	Sukoharjo, 30-03-1980	Sibal, Baki, Sukoharjo	Kamad	PNS		III/cd	S2	2012	01/01/2008	Suwarni
2	Eny Purweni, S.Pd.I	198103112007102001	P	Boyolali, 11-03-1981	Kataguban, Sawit, Boyolali	Guru Kelas	PNS		III/d	S1	2005	01/01/2004	Sugarni
3	Maghfirah Puji Hastuti, S.Pd, M.Pd.I	197811062007102006	P	Sukoharjo, 06-11-1978	Waru, Baki, Sukoharjo	Guru Kelas	PNS		III/c	S2	2012	01/06/2006	Suwarni
4	Siti Zulachah, S.Ag		P	Sukoharjo, 10-11-1970	Klaseman, Gatak, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	1996	01/07/1990	
5	Sugilah, S.Pd.I		P	Karanganyar, 09-07-1967	Tempel, Gatak, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	2002	01/07/1997	
6	Juni Indah Setiawati, S.Pd		P	Sukoharjo, 17-06-1977	Tempel, Gatak, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	2004	01/01/2004	
7	EK Syamsiyetti Marliyah, S.Pd		P	Klaten, 09-05-1984	Klaseman, Gatak, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	2008	01/01/2008	
8	Agung Setyono Nugroho, SEI		L	Sukoharjo, 19-05-1984	Ngadirejo, Kartasura, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	2007	01/01/2009	
9	Irawan Dwi yulius H, S.H		L	Sukoharjo, 11-07-1979	Trosem, Gatak, Sth	Guru Mapel		Swasta		S1	2003	01/01/2009	
10	Siti Nurhadi, S. Pd		L	Sukoharjo, 09-06-1989	Trangsan, Gatak, Sukoharjo	Guru Kelas		Swasta		S1	2011	01/07/2011	
11	Yulia Fitriana, S.Pd		P	Klaten, 18-06-1995	Bencisan, Sawit, Boyolali	Guru Kelas		Swasta		S1	2016	01/07/2017	
12	Ayic Nur Sholihah, S.Pd		P	Klaten, 20-4-1999	Sicoarjo, Polanharjo, Klaten	Guru Mapel		Swasta		S1	2021	01/01/2022	
13	Naia Puji Wijanarti, S.Si		P	Sukoharjo, 12-10-1993	Klaseman, Gatak, Sth	Guru Mapel		Swasta		S1	2017	01/01/2019	
14	Dhilla Awiyati		P	Sukoharjo, 12-12-1997	Trosem, Gatak, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	2020	01/01/2020	
15	Triana Lestiyawati, S.Pd		P	Sukoharjo, 9-10-1991	Pucangan, Kartasura, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	2018	07/01/2020	
16	Yurma Gina Mustika, S.Pd		P	Mecan, 5 September 1995	Mayang, Gatak, Sth	Guru Kelas		Swasta		S1	2022	01/01/2022	
17	Emi Putri Utami, S.Pd		P	Sukoharjo, 25 - 2 - 1998	Klaseman, Gatak, Sth	Penjaga		Swasta		S1	2020	07/01/2020	
18	Sri Widadi		L	Sukoharjo, 14-03-1986	Klaseman, Gatak, Sth			Swasta	SNIA		2002	01/11/2011	
19													

Mengetahui
Pengawas RA/BA/MI
Kecamatan Gatak

Gatak, 31 Agustus 2022
Kepala Madrasah

Warsiti, S.Ag, M.Pd
N.P. 1962102615963032002

Rohmad Ruffyanto, S.Pd.I, M.Pd.I
N.P. .

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Klaseman

Kelas / Semester : VI / 2

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Pembelajaran ke : 7

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjelaskan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

AKIDAH AKHLAK

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	1.6 Meyakini bahwa sikap sopan santun dan menghargai teman sebagai cerminan diri iman	1.6.1 Mengetahui makna perilaku santun dan menghargai teman, guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari
2	2.6 Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman	2.6.1 Menyebutkan contoh perilaku santun dan menghargai teman, guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari
3	3.6 Memahami sikap santun dan menghargai baik di rumah dan di masyarakat sekitar	3.6.1 Mengetahui sikap santun dan menghargai di rumah dan dimasyarakat
4	4.6 Memberi contoh sikap hormat dan santun kepada teman di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.	2.6.2 Melakukan tanya jawab terkait perilaku santun dan menghargai teman di rumah, sekolah dan masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami makna berperilaku santun dan menghargai teman, guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
2. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku santun dan menghargai teman, guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Siswa mampu mengetahui sikap santun dan menghargai di rumah dan dimasyarakat

4. Siswa mampu melakukan tanya jawab terkait perilaku santun dan menghargai teman dirumah, sekolah dan masyarakat dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan termasuk dalam materi pembelajaran, dan informasi berikut disertakan:

Sikap

- ❖ Menghargai sikap santun dan menghargai teman, baik dirumah, sekolah dan dimasyarakat sekitar
- ❖ Kerja sama

Pengetahuan

- ❖ Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dirumah, sekolah dan dimasyarakat sekitar

Keterampilan

- ❖ Mencerminkan sikap santun dan menghargai teman, baik dirumah, sekolah dan di masyarakat sekitar

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
 Model : Cooperative learning
 Metode : Tanya Jawab dan Ceramah

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat : LKS
2. Bahan : -
3. Sumber Belajar : Buku Guru dan buku siswa Akidah Akhlak

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. • Guru mengkondisikan kelas dan mengecek presensi kehadiran siswa. • Menegur siswa dengan sopan jika datang terlambat • Menyiapkan bahan ajar, model, atau alat peraga • Memeriksa kebersihan kelas, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran • Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya untuk memastikan tingkat pemahaman siswa tentang pentingnya memperlakukan teman dengan hormat dan santun di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Guru menanyakan kepada siswa tentang contoh perilaku santun dan menghormati teman di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Guru menanyakan kepada siswa tentang manfaat berperilaku santun dan menghormati teman di rumah, di sekolah, 	35 menit

	<p>dan di masyarakat masyarakat sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam buku pelajaran, setiap komunikasi dimulai dengan ungkapan "Amati dan jelaskan gambar berikut". Ada pelajaran, rangkuman, dan mari berlatih di akhir setiap pelajaran. • Amati bahwa siswa tahu bagaimana berperilaku sopan dan menghormati teman di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Menanya Siswa diajak bertanya jawab mengenai perilaku santun dan menghrgai teman, baik dirumah, sekolah dan di masyarakat sekitar • Menalar/Mengasosiasi Siswa mampu menceritakan perilaku santun dan menghrgai teman, baik dirumah, sekolah dan di masyarakat sekitar 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini untuk mengetahui ketercapaian materi. • Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	10 menit

H. PENILAIAN

Teknik : penilaian

Instrumen : Format Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui,
Kepala Madrasah MIM Klaseman

Klaseman , 3 Juli 2022 Guru

Rohmad Rufiyanto, S.Pd., M.Pd.

Ayu Nur Sholihah S.Pd

PENILAIAN AKHLAK SISWA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama Guru : Ayu Nur Sholihah S.Pd.

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VI B

No	Nama Siswa	L/P	Skor Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kategori
			Kedisiplinan	Kejujuran	Sopan Santun	Hubungan Sosial	Taat Beribadah	Kebersihan		
1	Erick Maylano Putra	L	80	80	80	80	80	75	79	B
2	Hamzah Fansuri	L	75	80	75	80	75	75	76	B
3	Muhammad Ivan	L	85	85	85	85	85	85	85	B
4	Muhammad Rixky N	L	80	80	80	80	80	75	79	B
5	Muhammad Saad Sabi	L	90	85	85	80	85	85	85	B
6	Nabila Bredha W	P	75	80	75	75	75	75	75	C
7	Nur Wahyu Alisha	P	80	80	80	80	80	80	80	B
8	Prelys Qisya Embun	P	80	80	75	85	80	80	80	B
9	Rahardian Ahmad S	L	75	80	80	80	80	80	79	B
10	Ratu Ayu Anandita	P	80	80	80	85	80	80	80	B
11	Ravyka Diantoro	P	80	80	80	80	80	80	80	B
12	Raya Ragezta Raban	P	80	80	80	80	80	80	80	B
13	Rifat Dzuri Widian	P	80	85	85	85	85	85	98	A
14	Satria Yudha	L	80	80	75	80	75	80	78	B
15	Shakila Aylin	P	85	80	75	80	75	80	79	B
16	Thorik Hasan	L	80	80	80	80	80	80	80	B
17	Widya Wulandari	P	80	80	80	80	80	80	80	B
18	Wulan Ramadhani	P	75	80	80	75	75	75	75	C
19	Yusup Ahmad	L	80	80	80	80	80	75	79	B
20	Zidan Ikhsan R	L	80	80	80	80	80	80	80	B

Klaseman, 6 Juli 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah

Rohmad Rufiyanto S.Pd., M.Pd

Guru Akidah Akhlak


Ayu Nur Sholihah S.Pd

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN
 KELAS/SEMESTER: V. B. 1. (dua) TAHUN PELAJARAN: 2022/2023

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
1	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Mempersiapkan materi tentang materi lenceng dan menghina	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
2	Kamis	1	Abdullah Abidin	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
3	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
4	Kamis	1	Abdullah Abidin	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
8	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
9	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
10	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Mengetahui
 Kepala Madrasah
 Rahmad Rujyunto S.Pd., M.Pd.

Klasaman, 2 Jan 2023
 Guru
 Ayu Nur Shalihah S.Pd.

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN
 KELAS/SEMESTER: V. B. 2. (dua) TAHUN PELAJARAN: 2022/2023

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
1	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
2	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
3	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
4	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
5	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
6	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	MATPELAJ TEMA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PARAF GURU
7	Kamis	1	Abdullah Abidin	Sikap Sombong dan menghina yang lenceng. Sombong menghina	Membuat dan menghina contoh menghina dan menghina di rumah, menghina di masyarakat	Conf
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Mengetahui
 Kepala Madrasah
 Rahmad Rujyunto S.Pd., M.Pd.


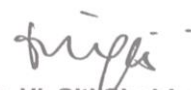
Klasaman, 2 Jan 2023
 Guru
 Ayu Nur Shalihah S.Pd.

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Miftah Febri Rustiani
NIM : 193141077
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 18 Februari 2001
Alamat : Teguhan Rt 07/03 Sragen Wetan Sragen
Jenis Kelamin : Perempuan
E-mail : rustianimiftahfebri@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Parmadi Budi (Lulus tahun 2007)
2. SD Negeri Teguhan (Lulus tahun 2013)
3. MTs Negeri Sragen (Lulus tahun 2016)
4. MAN Negeri 1 Sragen (Lulus tahun 2019)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (Angkatan tahun 2019)

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id	ASIP 8
Nomor	: B- /427 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
	Kepada Yth. Kepala MIM Klaseman Gatak Di Tempat	
	Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Miftah Febri Rustiani	
NIM	: 193141077	
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Semester	: 8	
Judul Skripsi	: UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN DI MIM KLASEMAN GATAK TAHUN 2022/2023	
Waktu Penelitian	: 7 Maret 2023 - Selesai	
Tempat	: MIM KLASEMAN GATAK	
	Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
	Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
	Surakarta, 06 Maret 2023 a.n. Dekan, Wakil Dekan I	
	 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan :	Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	